

**PROSES PENUGASAN TERSTRUKTUR UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA (STUDI KASUS DI SDI UNGGULAN
ASY-SYAFI'IYYAH AT-TIJANIYYAH KEBONAGUNG MALANG)**

TESIS

**OLEH
NUR FATIMAH
NIM 19760015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PROSES PENUGASAN TERSTRUKTUR UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA (STUDI KASUS DI SDI UNGGULAN
ASY-SYAFF'IIYAH AT-TIJANIYAH KEBONAGUNG MALANG)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
NUR FATIMAH
NIM 19760015

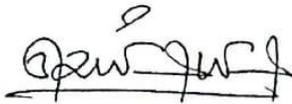


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 08 Oktober 2021

Penguji Utama,



Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog
NIP. 197505142000032003

Ketua Penguji,



Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing I,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.19651205 1994031 003

Pembimbing II,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP.1967309042004111003

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 1969030320000310

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fatimah
NIM : 19760015
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Tesis : Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juli 2021

Hormat Saya



Nur Fatimah

NIM. 19760015

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa.

Sungguh, manusia berada dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

(Al-Ashr ayat 1-3)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku dan tak pernah lelah untuk selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a yang tulus.

Adik-adikku, saudara-saudaraku, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

Para Guru dan Dosen khususnya Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis

Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Sahabat-sahabat seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sahabat sekaligus saudaraku Ratna Sasi Suci S.Pd yang setia menemani dalam setiap keluh-kesah perjalananku untuk menyelesaikan studi

ABSTRAK

Fatimah, Nur. 2021. *Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. dan (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: *Proses penugasan terstruktur, karakter disiplin siswa*

Penugasan terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang guru untuk mencapai standar kompetensi. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Proses pelaksanaan tugas terstruktur secara tidak langsung dapat membentuk karakter disiplin siswa serta bertanggung jawab pada apa yang ditugaskan oleh guru (disiplin waktu).

Tujuan penelitian ini untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian tugas terstruktur pada kelas 1 di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang (SDIUAA). Fokus masalah pada penelitian ini untuk memahami: (1) Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin.(2) Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin.(3) Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan berbentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion verification*. Pengecekan keabsahan data di laksanakan dengan 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus, 2) triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) pengecekan anggota, 4) diskusi dengan teman sejawat, dan 5) pengecekan referensi.

Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: pertama, perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIUAA meliputi;(a) mendesain tugas yang menarik, (b) agenda pelaksanaan dan pengumpulan, (c) mengacu pada buku pegangan siswa, dan (d) melakukan kerjasama dengan orang tua/wali siswa. Kedua, pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIUAA ialah; (a) memberikan tugas terstruktur (b) menyelesaikan tugas terstruktur (c) melaporkan tugas terstruktur. Ketiga, dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIUAA ialah; meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, siswa dapat mengembangkan pola pikirnya agar terampil untuk menyelesaikan masalah secara individu, dan melatih karakter disiplin terkait pengumpulan tugas tepat pada waktunya.

ABSTRACT

Fatimah, Nur. 2021. *Structured Assignment Process To Form Student's Discipline Character (Case Study at SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)*. Thesis, Magister of Islamic Education Program Study, (MPGMI) Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Thesis Advisor: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. and (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords : *Structured assignment process, student's discipline character*

Structured assignment are learning activities in the form of deepening learning materials by students, designed by teachers to achieve competency standards. Provide opportunities for students to gain a broad understanding of the material that has been studied in class. The process of implementing structured tasks can indirectly shape the character of students' discipline and be responsible for what is assigned by the teacher.

The purpose of this study was to shape the disciplined character of students through the provision of structured assignments in first grade at SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang (SDIUAA). The focus of problem in this study is to understand: (1) Planning structured assignments to shape discipline character. (2) Implementation of structured assignments to shape discipline character. (3) Impact of structured assignments to shape discipline character.

The research approach used is qualitative in the form of case studies. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of: data collection, data reduction, data display dan conclusion verification. Checking the validity of the data is carried out by 1) continuous observation, 2) triangulation of data sources, methods, and other research, 3) member checking, 4) discussion with colleagues, and 5) reference checking.

This study shows the following results: first, structured assignment planning to shape the disciplined character of students at SDIUAA includes; (a) designing interesting assignments, (b) implementation and collection agendas, (c) referring to student handbooks, and (d) cooperating with parents/guardians of students. Second, the implementation of structured assignments to shape the disciplined character of students at SDIUAA is; (a) assign structured tasks (b) complete structured tasks (c) report structured tasks. Third, the impact of structured assignments to shape the disciplined character of students at SDIUAA is; improve student learning outcomes well, students can develop their mindset so that they are skilled in solving problems individually, and train the character of discipline related to collecting assignments on time.

مستخلص البحث

فاطمة، نور. 2021. عملية التعيين المنظمة لتشكيل شخصية انضباط الطالب (دراسة حالة في مدرسة الابتدائية الإسلامية المفضلة الشافعية التجانية كيون أغونجمالانج). البحث العلمي، برنامج دراسة الماجستير، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، برنامج الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: دكتور محمد فضيل الماجستير؛ المشرف الثاني: دكتور محمد حنبلي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: عملية التعيين المنظمة ، شخصية انضباط الطالب

زيادة الأخبار حول سلوك المراهقين الذي ينتهك الأعراف الدينية والقانونية وهو سبب التلاشي اللاحق للشخصية البديلة وله تأثير على التطور الفردي في المستقبل. يمكن ملاحظة ذلك من خلال السلوك المخالف للقانون ، وأعمال الشجار ، والعنف في كل مكان ، والتنمر على بعضنا البعض ، والتغيب عن المدرسة ، وحب التدخين ، وضد قواعد المعلم وما إلى ذلك.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب من خلال توفير مهام منظمة في مدرسة الابتدائية الإسلامية المفضلة الشافعية التجانية كيون أغونجمالانج. تركز المشكلة في هذه الدراسة على فهم: (1) تخطيط المهام المنظمة لتشكيل شخصية الانضباط. (2) تنفيذ المهام المنظمة لتشكيل شخصية الانضباط. (3) تأثير المهام المنظمة لتشكيل شخصية الانضباط.

نمذج البحث المستخدم هو نمذج نوعي في شكل دراسة حالة. تقنية جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل تفاعلي يتكون من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من الاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال (1) المراقبة المستمرة ، (2) تثلث مصادر البيانات والأساليب والأبحاث الأخرى ، (3) فحص الأعضاء ، (4) المناقشة مع الزملاء ، (5) التحقق من المراجع.

تظهر هذه الدراسة النتائج التالية: أولاً ، التخطيط المنظم للواجبات لتشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية المفضلة الشافعية التجانية كيون أغونجمالانج؛ (أ) تحديد الرؤية والرسالة والأهداف. (ب) تتطلب قواعد وأنظمة الطالب. (ج) التنسيق بين المعلمين ، و (د) التعاون مع أولياء أمور الطلاب/أولياء أمورهم. ثانيًا ، تنفيذ مهام منظمة لتشكيل الشخصية الانضباطية للطلاب في المدرسة الأسي-سيافية الابتدائية بالتجانسية ؛ (أ) توفير مهام منظمة (ب) إتمام المهام المنظمة (ج) إعداد التقارير المنظمة عن المهام. ثالثًا ، تأثير المهام المنظمة على تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية المفضلة الشافعية التجانية كيون أغونجمالانج ؛ إن تعريف الطلاب على تطوير عقلية جيدة من خلال الصور الجذابة يعزز أيضًا شخصية منضبطة لأنها تدرب الطلاب على أن يكونوا قادرين على تنظيم أنفسهم جيدًا حتى يتمكنوا من التحكم في سلوكهم والقيام بوظائفهم بشكل جيد وعلى النحو الأمثل.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Doktor Management Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing I.
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya.

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan study.
8. Ibu Mila Kholifah, S.Pd selaku kepala sekolah serta para tenaga kependidikan SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung terselesainya penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 07 Juli 2021
Penulis,

Nur Fatimah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	ũ

C. Vokal Diftong

وا	=	aw
يا	=	ay
وا	=	ũ
يا	=	î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	x
Pedoman Transliterasi.....	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Karakter Disiplin	20
1. Definisi Pembentukan Karakter Disiplin	20
2. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin.....	24
3. Jenis-Jenis Disiplin.....	27
4. Indikator Karakter Disiplin	28
B. Perspektif Islam Tentang Pembentukan Karakter Disiplin	32
C. Penugasan Terstruktur.....	36
1. Langkah-Langkah Penerapan Tugas Terstruktur	39
2. Tujuan Pelaksanaan Tugas Terstruktur.....	40
D. Metode Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin	45
E. Teori Yang Melandasi Pemberian Tugas Terstruktur dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.....	48
1. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme (Behavioristik)	48
2. Teori Ivan Petrovich Pavlov	49
3. Stimulus dan Respon Classical Conditioning dalam Pembelajaran	51
4. Penerapan Teori Pavlov.....	52
E. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	56

C. Latar Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
E. Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	63
G. Keabsahan Data.....	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Profil SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang...	66
B. Paparan Data.....	72
1. Perencanaan Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	72
2. Proses Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	79
3. Dampak Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	87
B. Hasil Penelitian.....	93
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Perencanaan Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	100
B. Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	102
1. Pemberian Tugas	103
2. Penyelesaian Tugas.....	104
3. Pelaporan Tugas	105
C. Dampak Penugasan Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	106
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi	112
1. Implikasi Teoritis.....	112
2. Implikasi Praktis	113
C. Saran.....	114
1. Bagi Sekolah.....	114
2. Bagi Guru	114
3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa	114
Daftar Pustaka	xviii

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	11
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian.....	49
4.1 Hasil Prestasi Siswa	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	43
3.1 Model Analisis Miles dan Huberman	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Surat Permohonan Izin Penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.....	86
II. Surat Keterangan Penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.....	87
III. Profil SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	88
IV. Transkrip wawancara dan observasi	90
V. Dokumentasi Penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang	92
VI. Biodata Mahasiswa	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya penguatan pendidikan karakter pada saat ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan mengingat terjadinya peristiwa yang menunjukkan penyimpangan moral, baik pada kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa.¹ Hal ini menjadi dasar alasan penguatan pendidikan karakter yang perlu dilakukan pada usia sedini mungkin, berawal pada lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat.²

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan ialah disiplin. Disiplin merupakan nilai karakter yang perlu dimiliki oleh siswa. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi tingkah laku yang menentang norma kedisiplinan.³ Tingkah laku yang menyimpang tersebut dapat dijumpai pada lingkungan sekolah misalnya terlambat menyelesaikan tugas, tidak patuh pada peraturan kelas dan sekolah, siswa datang terlambat, bermain dan berbicara ketika guru menjelaskan materi.⁴

Adanya perilaku tidak disiplin tersebut menandakan bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan karakter dipelajari siswa belum

¹ Ali Sunarso, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius*, Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar 10, no. 2 (2020): 155–169;

² Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8, no. 2 (2013)

³ Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2019.

⁴ Yoyo Zakaria Anshori, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia 3, no. 1 (2020).

memberikan dampak positif pada tingkah laku siswa sehari-hari.⁵ Permasalahan ini terjadi karena pendidikan karakter yang diajarkan guru selama ini masih sampai pada tahap pengetahuan, belum sampai pada penerapan tingkah laku sehari-hari.⁶

Seluruh kegiatan yang menjadi rutinitas sekolah tentunya sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik pada kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan diluar jam pelajaran.⁷ Menyikapi permasalahan yang ada dilapangan tersebut, sekolah harus berkomitmen membangun budaya karakter yang dimulai dari jenjang sekolah paling rendah yakni sekolah dasar (SD), karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan berkembangnya potensi yang dimiliki siswa.⁸

Oleh karena itu, di sekolah dasar harus dikembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga menjadi bekal perilaku disiplin pada jenjang selanjutnya. Penerapan karakter meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter disiplin di sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yakni isi

⁵ Efi Ika Febriandari, *Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak*, Karya Ilmiah Dosen 1, no. 1 (2018). Muhammad Sobri et al., *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 6, no. 1 (2019): 61–71.

⁶ Athoillah Islamy and Saihu, *The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children*, Jurnal Paedagogia 8, no. 2 (2019): 51–66.

⁷ Sitti Uswatun Hasanah, *Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 3, no. 2 (2019): 211–225

⁸ Nirna Nirmala, Herry Nuraini, and Marrieta Moddies Swara, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*, Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah 18, no. 1(2018): 55–73.

kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.⁹

Pendidikan karakter disiplin siswa harus menggunakan metode atau strategi untuk mencapai tingkat keberhasilan.¹⁰ Permendikbud No. 24 Tahun 2016 menyatakan bahwa pengembangan nilai karakter yang harus diterapkan pada sekolah berupa kompetensi inti sikap spritual dan sikap sosial yang, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab.¹¹

Berkenaan pada pemaparan diatas, maka pemberlakuan kurikulum 2013 oleh Kemendiknas dari tingkat SD diharapkan menjadi langkah yang baik untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter.¹² Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Metode saintifik memiliki karakteristik 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, 4) mengembangkan karakter siswa.¹³

⁹ Irsan Syamsurijal, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau*, (JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Volume 5. Nomor 1 Januari 2020, 12-13.

¹⁰ Dedi Rosala, *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*, Ritme 2, no. 1 (2016): 16–25;

¹¹ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah

¹² Apriani, A.-N., & Wangid, M. N, *Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia, 2015, 12-25.

¹³ Sumayasa, I. N., Marhaeni, A. A., & Dantes, N. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem*. e-Journal Program Pascasarjana

Salah satu karakteristik pendekatan saintifik ialah berpusat pada siswa, karakteristik ini memiliki kesamaan tujuan dengan proses penugasan terstruktur yang mempunyai ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), pemberian tugas terstruktur berupa tugas rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas, hal ini membuat siswa lebih mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan.¹⁴

Penugasan terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang guru untuk mencapai standar kompetensi, tugas tersebut membimbing siswa dalam pemahaman materi yang lengkap mulai dari rangkaian kegiatan belajar, dan soal-soal latihan untuk membantu peserta didik mencapai indikator yang dirumuskan.¹⁵ Pelaksanaan tugas terstruktur merupakan *feedback* (timbal balik) bahwa materi yang di ajarkan guru telah dipahami siswa dan dapat menambah penguasaan pelajaran yang di sampaikan di kelas.¹⁶

Pemberian tugas terstruktur akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, tidak hanya bergantung kepada bimbingan guru, dan mengikuti petunjuk dari guru sehingga pengalaman siswa dalam mempelajarinya lebih terintegrasi, siswa mempunyai kesempatan untuk menguji kemampuan dirinya sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang

Universitas Pendidikan Ganesha, 2015, 5.

¹⁴ Arum N. S, Nengah M, Undang R. *Hubungan Pembelajaran Berbasis Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Fisika*, FKIP UNILA, Vol.2, No.7, 2014.

¹⁵ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 85.

¹⁶ Prof. DR. Winarno Surachmad, MSc., ED., *Metodologi Pengajaran Nasional* (CV. Jemmars, Bandung, 1989), 91.

disajikan dalam tugas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai faktor belajar lainnya.¹⁷

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tugas terstruktur yang diberikan oleh guru sesuai dengan teori behaviorisme. Peristiwa belajar dalam teori Behaviorisme dilakukan dengan cara melatih refleks-refleks sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu. Teori ini berpendapat bahwa dalam proses belajar yang paling penting itu adanya input berupa stimulus atau rangsangan dan output berupa hasil yang ditunjukkan siswa.¹⁸ Teori ini sebagai dasar penelitian yang mana pada perubahan karakter peserta didik sebagai akibat dari interaksi antara stimulus berupa pemberian penugasan terstruktur siswa dengan respon yang ditunjukkan siswa berupa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan proses belajar merupakan aktivitas yang mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.

Proses pelaksanaan penugasan terstruktur yang inovatif dan menarik bagi siswa telah dilakukan oleh semua guru kelas di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang. Pada proses pelaksanaannya, setiap guru kelas mendesain penugasan terstruktur dalam bentuk peta konsep yang memiliki gambar, warna dan kata – kata ringkas, padat dan jelas.¹⁹ Materi yang diberikan guru kelas kepada siswa, berupa materi yang telah

¹⁷ Jumiatusun, Samad, A., & Ma'ruf. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 2016, 185–196.

¹⁸ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 24.

¹⁹ Ratna Sasi Suci, S.Pd, *Wawancara* (Malang, 05 Mei 2021)

dipelajari sebelumnya pada buku tematik siswa. Penugasan terstruktur bagi guru kelas SDI Unggulan Asy – Syafi'iyah At – Tijaniyyah (SDIUAA) bertujuan pendalaman materi bagi siswa yang akan di selesaikan di rumah siswa, sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh guru kelas.

SDI Unggulan Asy–Syafi'iyah At–Tijaniyyah (SDIUAA) merupakan sekolah dasar yang baru berdiri kurang lebih dua tahun terakhir ini, yakni pada tahun 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah yakni bu Ratna Sasi Suci S.Pd, sebagai berikut: untuk menunjang kegiatan intrakurikuler siswa, guru disini mengadakan program penugasan terstruktur untuk meningkatkan hasil belajarnya mbak. Penugasan terstruktur tersebut merupakan lembar kerja atau tugas yang didalamnya memuat peta konsep, soal-soal yang bervariasi dan bergambar yang dibuat sendiri oleh guru agar menarik minat siswa dan diselesaikan sesuai *deadline, on time, terstruktur.*²⁰

Penugasan terstruktur yang ada di SDIUAA tersebut berupa peta konsep yang dibuat sendiri oleh guru melalui kreatifitasnya dengan mendesain tugas dengan menarik agar memberikan motivasi pada siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan *deadline*. Siswa yang mengumpulkan penugasan terstruktur sesuai dengan agenda, secara tidak langsung telah terbentuk karakter disiplin terkait kedisiplinan mengenai waktu.²¹ Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan pengumpulan tugas sesuai agenda, siswa yang datang tepat waktu, patuh pada tata tertib yang ada

²⁰ Ratna Sasi Suci, S.Pd, *Wawancara* (Malang, 05 Mei 2021)

²¹ Ratna Sasi Suci, S.Pd, *Wawancara* (Malang, 05 Mei 2021)

disekolah, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian dan hasil pengamatan lapangan serta informasi yang didapat peneliti dari beberapa subjek penelitian. Maka pokok permasalahan yakni “ Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah Kebongagung Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan atas konteks penelitian. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimana perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang ?
3. Bagaimana dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan atas fokus penelitian. Maka peneliti menetapkan tujuan penelitian antara lain :

1. Mendeskripsikan perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah

Kebonagung Malang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.
3. Menganalisis dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui pemberian penugasan terstruktur yang diberihkan oleh guru.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting yakni sebagai berikut:

- a. Bagi guru, agar dapat mengerti bahwa masing-masing siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda, sehingga guru dapat memilih metode yang tepat guna dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi siswa, penelitian dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, bahwa dengan melatih pola pikir siswa dengan baik dan

optimal mengikuti peraturan dari guru akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi peneliti, menambah wawasan pada peneliti mengenai metode penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa dan selanjutnya dijadikan acuan yang positif untuk membentuk karakter siswa yang lain.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk di kembangkan lebih lanjut agar menjadi referensi pada penelitian yang serupa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang) apakah sudah pernah diteliti atau belum, maka diperlukan suatu penelitian terdahulu. Dalam tesis ini peneliti akan menjabarkan dari penelitian terdahulu yang mendekati.

Pertama, jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh Rosma Elly bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh.²² Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar

²² Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016, 43-53. 2016.

siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya. Hal yang membedakan penelitian dengan yang dilaksanakan oleh peneliti ialah penelitian ini menjelaskan hubungan karakter disiplin pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis yakni dampak atau pengaruh dari pembentukan karakter disiplin melalui penugasan terstruktur, bentuk kajian menjelaskan dan menggambarkan pelaksanaan metode penugasan terstruktur yang membentuk karakter disiplin waktu mengenai pengumpulan tugas.

Kedua, Tesis yang diteliti oleh Muhammad Faisal Haq bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombang Jombatan 6 Kabupaten Jombang serta model evaluasi yang digunakan. Pemaparan dari hasil penelitian ialah penerapan karakter di kedua sekolah tersebut sama yakni dengan usaha pengintegrasian pada indikator dan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran lalu mengimplementasikan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler, penekanan karakter religius dan peduli lingkungan dilakukan oleh MI Mujahidin, namun penekanan karakter jujur dan disiplin dilaksanakan oleh SDN Jombatan 6. Hal tersebut menjadi cerminan siswa di kedua lembaga sebagai siswa yang berkarakter.²³ Hal yang menjadi perbedaan

²³ Muhammad Faisal Haq, *Implementasi Pendidikan Karakter Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang*, Tesis, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah,

penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah bentuk kajian yang bertujuan untuk menerapkan karakter disiplin melalui pelaksanaan tugas terstruktur yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang di peroleh pada program penugasan terstruktur.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Supra Yogi bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dan pembelajaran PPKn. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini ditemukan data sebagai berikut: (1) karakter disiplin siswa dibentuk melalui tata tertib yang dimulai dari: a) MPK bertugas untuk merumuskan tata tertib siswa dan atas keputusan yang diambil bersama-sama, b) guru dan MPK menerapkan sikap disiplin dengan diadakan razia pada tanda kelengkapan yang sudah ditentukan sekolah atau pun benda yang tidak diharuskan untuk dibawa ke sekolah, dan adanya dukungan penuh dari berbagai pihak dari sekolah maupun dari keluarga, teman siswa dan lingkungan tempat siswa berinteraksi dengan orang lain.²⁴ Hal yang membedakan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin siswa dengan fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang di peroleh melalui metode penugasan terstruktur melalui lembar kerja/tugas bergambar menarik yang mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Warsiyam mengungkap tentang pengaruh pembelajaran terstruktur melalui pemberian tugas pada hasil belajar

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

²⁴ Supra Yogi, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

IPS serta penjelasan tentang pemberian tugas yang berpengaruh positif pada motivasi dan semangat belajar IPS siswa SDN Kutamendala 04 Brebes, Jawa Tengah. Metode penelitiannya berbentuk penelitian tindakan atau *action research* dengan tiga kali putaran. Pada setiap putaran terdiri dari beberapa tahapan yakni merancang, melaksanakan atau mengamati selanjutnya merefleksi.²⁵ Perbedaan dengan penelitian yang telah penulis teliti ialah tahapan pada pelaksanaannya yakni merancang, melaksanakan atau mengamati selanjutnya merefleksi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahapan merencanakan, melaksanakan dan dampak atau pengaruh yang diperoleh dari proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa mengenai pengumpulan tugas.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Tri Pujiastuti yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar melalui prestasi belajar matematika di MI kota Salatiga. Pada penelitian ini dapat di tunjukkan bahwa hasil dari disiplin siswa dan motivasi belajar di MI kota Salatiga pada sistem klasifikasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *rating scale* yang di sebar dan beberapa indikator yang menunjukkan kebaikan, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di MI kota Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.²⁶ Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan

²⁵ Warsiyam, *Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPS SDN Kutamendala 04, Brebes Jawa Tengah*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol.17, No.3, 2016.

²⁶ Tri Pujiastuti, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi*

penelitian yang dilaksanakan ialah berfokus pada penerapan metode yang dilaksanakan ialah penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin yang menggunakan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan dan dampak.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Wulyaningsih mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) mengungkap pengaruh pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). (b) mengungkap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65%), siklus II (71%), siklus III (81%). Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SDN Bendung 1 Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.²⁷ Perbedaan dengan penelitian yang telah di teliti ialah tidak menjelaskan pengaruh penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu, tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar dan motivasi siswa.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Wahyuddin bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 61,11 dengan standar deviasi 14.88 meningkat pada siklus II dengan

Belajar Matematika di MI kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2014.

²⁷ Wulyaningsih, *Model Pembelajaran Tugas Terstruktur Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dalam Mengenal Makna Peninggalan Sejarah*, Jurnal Riset dan Konseptual: BRILLIANT, Vol. 2 No.1, Februari 2017.

rata-rata sebesar 70,83 dan standar deviasi 12,73. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 9,72% sehingga dengan diterapkannya pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada siswa, maka hasil belajar matematika dan keaktifan siswa dapat meningkat.²⁸ Perbedaan dari penelitian yang ditulis peneliti ialah dampak dari proses penugasan terstruktur yang membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu pengumpulan tugas.

Kedelapan, jurnal yang diteliti oleh Kurnia Maulidi Noviantoro pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah bagaimana peran tugas terstruktur terhadap peningkatan hasil belajar geografi. Hasil dari penelitian ini ialah tugas terstruktur sangat berperan atau berdampak positif pada peningkatan hasil belajar geografi, serta dapat memacu motivasi siswa untuk belajar meskipun pada jenjang dan jenis mata pelajaran yang berbeda.²⁹ Hal yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yakni memfokuskan pada pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, tidak hanya pada peningkatan hasil belajar.

²⁸ Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, Jurnal Media Pendidikan Matematika Desember 2020, Vol. 8, No. 2, Desember 2020.

²⁹ Kurnia Maulidi Noviantoro, *Peranan Metode Tugas Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol.6, No.2, 89-96, Juni 2020.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Terkait Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rosma Elly. 2016. Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syiah	Meneliti dan mengkaji tentang karakter disiplin, metode penelitian kualitatif	Mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dan tingkat kedisiplinan siswa berpengaruh pada faktor bakat, kecerdasan dan motivasi	Membentuk karakter disiplin melalui penugasan terstruktur, bentuk kajian menjelaskan dampak atau pengaruh dari pembentukan karakter disiplin melalui penugasan terstruktur dan pelaksanaan metode penugasan terstruktur yang membentuk karakter disiplin pada waktu mengenai pengumpulan tugas.
2	Muhammad Faisal Haq. 2015. Tesis.	Meneliti dan mengkaji tentang karakter dalam proses pembelajaran, metode penelitian kualitatif	Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta model evaluasi yang digunakan pada dua tempat penelitian (studi multikasus) evaluasi pendidikan karakter menggunakan model terintegrasi pada pencapaian hasil belajar	Bentuk kajian yang bertujuan untuk menerapkan karakter disiplin melalui pelaksanaan tugas terstruktur yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang di peroleh pada program penugasan terstruktur.
3	Supra Yogi. 2019. Tesis.	Meneliti dan mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin, metode penelitian kualitatif	Membentuk karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan melalui pembelajaran PPKn, bentuk kajian berfokus pada kebiasaan yang diterapkan melalui aktivitas sekolah sehari-hari	Memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin siswa dengan fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang di peroleh melalui metode penugasan terstruktur melalui lembar kerja/tugas bergambar menarik yang mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran
4	Warsiyam. 2016. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol.17, No. 3.	Meneliti dan mengkaji tentang penanaman nilai karakter pada siswa	Mengungkap pembelajaran terstruktur disertai penggunaan tugas yang memberikan pengaruh positif kepada motivasi belajar siswa serta motivasi belajar siswa, penelitian tindakan (<i>action research</i>)	Memfokuskan pada tahapan pelaksanaannya yakni merencanakan, melaksanakan, dan dampak atau pengaruh yang diperoleh dari proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa mengenai pengumpulan tugas.

5	Tri Pujiastuti. 2014. Tesis.	Meneliti dan mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa melalui kedisiplinan	Menjelaskan tentang peningkatan prestasi belajar siswa melalui karakter disiplin namun tanpa melibatkan metode, kuantitatif	Berfokus pada penerapan metode yang dilaksanakan ialah penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin yang menggunakan fokus penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari penugasan.
6	Wulyaningsih. 2017. Jurnal Riset dan Konseptual: BRILLIANT, Vol. 2, No.1.	Mengkaji dan meneliti pengaruh pembelajaran terstruktur terhadap hasil belajar siswa	Mengungkap pengaruh pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)	Memfokuskan pada penjelasan pengaruh penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu, tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar dan motivasi siswa
7	Wahyuddin. 2020. Jurnal Media Pendidikan Matematika. Vol. 8, No. 2.	Meneliti dan mengkaji pemberian tugas terstruktur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa	Mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa	Berfokus pada dampak dari proses penugasan terstruktur yang membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu pengumpulan tugas
8	Kurnia Maulidi Noviantoro. 2020. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol.6, No.2.	Meneliti dan mengkaji untuk melakukan telaah bagaimana peran tugas terstruktur terhadap peningkatan hasil belajar geografi.	Mendeskripsikan tugas terstruktur sangat berperan atau berdampak positif pada peningkatan hasil belajar geografi, serta dapat memacu motivasi siswa untuk belajar meskipun pada jenjang dan jenis mata pelajaran yang berbeda	Memfokuskan pada pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, tidak hanya pada peningkatan hasil belajar namun juga berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin

Berdasarkan kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa belum ada yang meneliti walaupun ada yang meneliti namun bukan membentuk karakter disiplin dan belum ada yang menggunakan metode penugasan terstruktur untuk membimbing pada karakter disiplin. Hal yang membedakan pada penelitian ini terhadap penelitian terdahulu ialah meneliti proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang dengan fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian lain yakni perencanaan, pelaksanaan dan dampak atau pengaruh dari penugasan terstruktur.

Objek penelitian yang di teliti ialah SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang. Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan fokus masalah meliputi bagaimana merencanakan, bagaimana melaksanakan dan apa saja dampak yang diperoleh dari penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin akan diuraikan pada bab selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Penugasan terstruktur

Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang guru untuk mencapai standar kompetensi menggunakan lembar kerja yang memuat soal dengan desain yang menarik berupa peta konsep yang memadukan dari buku siswa dan membantu siswa meningkatkan pola pikir dalam memecahkan masalah sendiri (*student center*). Dalam penelitian ini tugas terstruktur diberikan pada siswa kelas rendah dan peneliti mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan.

2. Karakter disiplin

Siswa yang dapat menyelesaikan lembar kerja atau tugas sesuai jadwal yang diberikan oleh guru berdasarkan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya karakter disiplin yang diamati dari hasil pemberian tugas terstruktur oleh guru kepada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Disiplin

1. Definisi Pembentukan Karakter Disiplin

Disiplin ialah salah satu syarat mutlak dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan di dunia pendidikan, disiplin identik dengan konsistensi dalam melaksanakan sesuatu.³⁰ Karakter disiplin ialah latihan mengembangkan kontrol diri anak dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.³¹ Karakter disiplin ialah tingkah laku yang menunjukkan sifat siswa yang dicerminkan melalui perasaan taat dan patuh juga timbulnya rasa sadar untuk melaksanakan pekerjaan yang di tetapkan sekolah dalam meraih tujuan yang telah di rumuskan.³²

Disiplin merupakan keadaan sifat, tindakan, cara dan perbuatan siswa yang selaras pada aturan norma dan sifat-sifat yang berlaku sebagaimana ketentuan yang ada di sekolah atau tempat seseorang berpijak.³³ Disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya, sedangkan peraturan itu sendiri ada

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 87-88.

³¹ Nur Rahmat, Sepriadi, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Univesitas PGRI Palembang Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

³² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010), 9.

³³ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) Cet. Ke-1, 166.

dalam keseharian hidup anak.³⁴ Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tenteram jika hidupnya teratur.

Disiplin menjadi hal yang penting untuk perkembangan pribadi siswa agar menghormati peraturan, menghargai sesama, serta otoritas pengakuan pada guru kemudian menciptakan rasa tanggungjawab untuk kebaikan siswa khususnya dilembaga sekolah.³⁵ Berdasarkan dari beberapa pendapat yang di kemukakan, dapat di ambil kesimpulan yakni pembentukan karakter disiplin ialah perbuatan dan tindakan siswa yang selaras pada aturan norma dan sifat-sifat yang berlaku disekolah dan menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pembentukan karakter penting untuk dilaksanakan di sekolah dan yang bersangkutan didalamnya agar dijadikan pedoman pada terselenggaranya pendidikan karakter disekolah.³⁶ Tahap-tahap pembentukan karakter dapat di laksanakan dengan tiga rangkaian karakter yang baik (*component of good character*) yakni: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral, sebagai berikut:

a. *Moral Knowing* yakni pemahaman yang jelas pada siswa tentang makna

³⁴ Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. *Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Iqra (Educational Journal), 2(2), (2017),403-432.

³⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta PT: Bumi Aksara, 1992), 72-74.

³⁶ Didin Saripudin & Kokom Komalasari, *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review, Vol. 39, No 1, 2015, 51-62.

berbuat baik. Bagaimana bertingkah laku yang baik dan fungsinya tingkah laku tersebut. Ada beberapa kategori baik yang terdiri dari: *moral awareness* (kesadaran), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self knowledge* (pengetahuan diri).

- b. *Moral Feeling* yakni mewujudkan kesanggupan berbuat baik melalui perbuatan. Tingkah laku tersebut adalah perolehan dari dua rangkaian karakter yang lain. Ada enam unsur yang menjadikan insane yang berkarakter dalam mengolah emosi yakni: *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).
- c. *Moral Action* yakni mewujudkan pengetahuan moral sebagai sesuatu yang dapat dilakukan individu dengan baik. Memahami hal yang membentuk seseorang untuk berbuat baik dapat diketahui dari tiga aspek karakter yakni: *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

Beberapa hal yang digunakan supaya siswa dan anggota sekolah dapat dilibatkan pada proses pendidikan tersebut ialah mengetahui, mengerti, menghayati dan menerapkan atau melaksanakan sifat baik atau bermoral. Begitupula dengan membentuk karakter disiplin harus memikirkan baik-baik semua kondisi untuk memahami faktor-faktor yang menjadi pengaruhnya. Maka dari itu, dianjurkan pada guru agar melaksanakan

tahap-tahap seperti di bawah ini:

1. Guru mengawali semua aktivitas melalui disiplin terhadap waktu dan patuh pada ketentuan yang berlaku.
2. Menelaah pengalaman siswa saat disekolah dengan catatan komulatif.
3. Menelaah identitas siswa secara langsung, misal dengan kehadiran siswa ke kelas.
4. Memikirkan baik-baik dalam menentukan daerah belajar dan kawasan wilayah siswa.
5. Menyediakan tugas yang dapat di mengerti, tegas, nyata, dan tidak berlarut-larut atau cepat selesai.
6. Menyediakan alat belajar untuk kegiatan di kelas sesuai dengan yang menjadi rencana dalam pembelajaran.
7. Guru dapat menjiwai pada proses belajar supaya dijadikan contoh tauladan yang baik untuk siswa.
8. Memberikan tugas yang berbeda dan mempunyai variasi tersendiri agar siswa tidak bosan dalam mengerjakannya.
9. Guru harus berargumentasi sesuai dengan kesanggupan siswanya, tidak boleh menekan siswa untuk menyesuaikan atau mengukur pada kecakapan guru.
10. Guru menciptakan aturan dan tata tertib yang mudah di pahami dan nyata supaya dapat di lakukan siswa juga lingkungan sekitarnya.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 173.

karakter disiplin harus dimulai dari guru itu sendiri maknanya seorang guru wajib memberikan teladan atau berperilaku dengan baik dihadapan siswa karena kegiatan guru yang disiplin akan mengacu pada sikap siswa yang disiplin pula.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.³⁹ Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan*, 69

³⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 81

yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.⁴⁰ Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika.⁴¹

Tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- a. Cara terbaik untuk menjamin siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
- b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
- c. Beberapa siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
- f. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;

⁴⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135.

⁴¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 14.

g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.⁴²

Disiplin ialah latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan yang bersifat rohani serta upaya pengembangan karakter.⁴³ Selain itu, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan dan ketertiban, ketika sekolah menerapkan kedisiplinan yang ketat, maka bukan tidak mungkin para peminat akan meminati sekolah tersebut.

Ada beberapa tujuan yang hendaknya dicapai siswa dalam pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.⁴⁴

Tujuan tersebut antara lain:

- a. Memberikan dukungan pada siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang
- b. Memberikan dorongan dan motivasi pada siswa agar melakukan tindakan yang baik dan benar
- c. Memberikan bantuan pada siswa agar memahami dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya serta tidak mendekati hal-hal yang tidak sesuai dengan kebijakan sekolah
- d. Memberikan pengalaman-pengalaman yang membiasakan siswa untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan berfaedah untuk dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya.

Disiplin memberikan keteraturan yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Ketika siswa tidak disiplin maka akan sangat mudah untuk diketahui

⁴² Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 64-65

⁴³ Susilomartoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFF, 1994), 56.

⁴⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), 71.

pelanggarannya. Hal tersebut akan berbahaya untuk siswa yang lain saat dibiarkan tidak disiplin. Penyakit tidak disiplin tersebut dapat mempengaruhi siswa yang lain jika diabaikan dan tidak diberikan tindakan yang tegas, agar tujuan pembentukan karakter disiplin tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya, berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya, karena ketika sebuah sikap sudah melekat pada diri seseorang, maka karakter tersebut yang menjadi ciri khas untuk membedakan dirinya dengan individu yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin adalah membentuk dan memberikan pelatihan untuk taat dalam menjalankan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Disiplin juga memberikan rasa tanggung jawab pada siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan optimal, harapannya agar siswa meraih kesuksesan dalam hidupnya.

3. Jenis-jenis Disiplin

Jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang timbul melalui diri seseorang (*self imposed discipline*) maupun melalui perintah (*command discipline*), yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Self imposed discipline* yakni sikap disiplin yang timbul melalui diri seseorang atas dasar kerelaan dan bukan timbul melalui paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena orang tersebut sudah merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi sehingga seseorang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi semua aturan yang berlaku.
- b. *Command discipline* yakni sikap disiplin yang timbul atas dasar paksaan, hukuman, serta kekuasaan. Kedisiplinan ini tidak timbul atas rasa ikhlas dan kesadaran melainkan timbul melalui paksaan atau perintah dari orang lain.⁴⁵

Setiap organisasi atau lembaga menginginkan peningkatan sikap disiplin tumbuh dari dalam diri seseorang atas dasar sukarela dan kesadaran tanpa adanya tuntutan atau paksaan dari luar. Hal ini menjadi kewajiban pada sebuah lembaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka perlu adanya perencanaan tentang pembentukan disiplin melalui metode atau sebuah pembaruan yang mampu menarik minat siswa supaya disiplin, seperti metode penugasan terstruktur yang dapat membentuk karakter disiplin siswa salah satunya pengumpulan tugas sesuai *deadline*, masuk kelas tepat waktu, mematuhi aturan yang ada disekolah, dan lain-lain.

4. Indikator Karakter Disiplin

Adapun indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa pada

⁴⁵ Masykur Arif Rahman, *Pentingnya Disiplin Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 25-26.

suatu lembaga, diantaranya:⁴⁶

1. Disiplin Waktu

Hal utama yang dijadikan acuan bagi guru dan siswa ialah disiplin waktu. Guru dan siswa dapat diketahui disiplin pada waktu ketika guru dan siswa tersebut datang ke sekolah tepat waktu untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi warga sekolah, guru dan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu atau terlambat. Jika guru atau siswa datang tepat waktu, maka guru atau siswa tersebut sudah disiplin. Namun sebaliknya jika guru dan siswa tersebut datang terlambat, maka dapat dipastikan guru atau siswa tersebut kurang disiplin. Hal ini berkaitan dengan pengaruh yang diakibatkan oleh kurangnya disiplin tersebut terhadap proses pembelajaran.

2. Disiplin dalam penegakan aturan

Guru yang berwibawa sangat erat kaitannya dengan ditegakkannya aturan pada lembaga tersebut. Pemberian sanksi yang diskriminatif dapat dirasakan siswa yang diberikan sanksi. Ketika siswa mendapat perlakuan diskriminatif dari guru, maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan melakukan pemberontakan pada guru tersebut. Oleh karena itu penegakan aturan secara disiplin dapat dijadikan acuan bagi siswa dan guru di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk dilaksanakan agar guru dan siswa mengetahui aturan yang tidak boleh dilakukan.

3. Disiplin Sikap

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru*, 94-96

Disiplin dalam mengontrol diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin dalam mengontrol emosi dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak, dalam melaksanakan disiplin sikap ini seorang guru mengontrol dirinya untuk tidak mudah tersinggung. Selain itu guru juga harus memiliki keyakinan bahwa apabila memegang kedisiplinan sikap dan perilaku, maka akan mudah mendapatkan kesuksesan.

4. Disiplin menjalankan ibadah

Kehidupan manusia telah diatur oleh agama, salah satunya dalam beribadah. Sikap disiplin dapat dilihat dari seorang individu dalam menjalankan perintah agama, yakni beribadah. Ibadah mengajarkan manusia disiplin terhadap hal yang berkaitan dengan pencipta-Nya. Misal dalam agama Islam, shalat telah diatur waktunya. Begitu pula dengan zakat, puasa dan haji. Kegiatan ibadah tersebut memiliki pelajaran tentang disiplin waktu. Jika kedisiplinan tidak diterapkan di dalamnya maka menjadi kurang sempurna ibadah yang dijalankannya.

Disiplin dapat terlaksana dengan baik, jika kesadaran disiplin muncul secara mandiri, sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Agar disiplin dapat menjadi kebiasaan maka perlu dorongan dari guru dengan strategi dan metode yang tepat dan dapat diawasi pelaksanaannya. Disiplin akan memberikan dampak bagi prestasi belajar siswa dengan meningkatnya kreativitas siswa, sehingga siswa terdorong untuk melaksanakan aktivitas

belajarnya dengan baik.⁴⁷ Hal yang diharapkan pada karakter disiplin ialah dapat menuntun siswa untuk sukses pada kehidupannya kelak. Berikut beberapa indikator disiplin menurut Kemendiknas yakni:

1. Siswa tiba di sekolah dan masuk kelas pada waktu yang tepat
2. Siswa mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikannya
3. Siswa menduduki kursi yang tersedia dengan rapi
4. Taat pada aturan dan ketentuan yang ada di sekolah
5. Memakai baju yang rapi dan tidak bertentangan dengan sekolah.⁴⁸

Sedangkan indikator disiplin menurut Masluqman ialah:

1. Tiba di sekolah pada waktu yang tepat
2. Mengikuti peraturan yang berlaku pada sekolah
3. Melaksanakan semua tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu
4. Memperhatikan tatanan bahasa dengan sebaik-baiknya
5. Menggunakan baju seragam yang sudah di tentukan sekolah
6. Memperhatikan kelengkapan alat belajar yang sesuai pada waktu pembelajaran yang akan berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan indikator disiplin ialah siswa yang taat dan teratur pada ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah dan melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku. Karakter

⁴⁷ Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi dan Evaluasi*, (Yogyakarta Teras: 2009), 114.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan*, 33.

⁴⁹ Masluqman, *Perumusan Indikator dan Contoh Indikator (kurikulum 2013)*. 2015. (<https://masluqman.wordpress.com/2015/11/11/perumusan-indikator-dan-contoh-indikator-kurikulum-2013/>). Diakses pada Selasa 12 Januari 2020 Pukul 19:13 WIB.

disiplin akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tekun dan patuh pada ketentuan yang berlaku dimanapun dan siswa tersebut mempunyai pedoman yang dapat menuntun siswa untuk sukses pada kehidupannya kelak.

B. Perspektif Islam Tentang Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter merupakan hal utama dan paling utama yang harus dimiliki setiap individu. Karakter esensial yang dimiliki oleh individu akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter yang lain. Karakter esensial dalam Islam mengacu pada sifat Nabi Muhammad Saw. yang meliputi siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh.⁵⁰ Karakter disebut juga dengan kepribadian, yakni ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas seseorang yang berawal dari apa yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga.⁵¹

Karakter disebut sebagai sebagai watak atau budi pekerti. Adanya budi pekerti tersebut, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan mengendalikan diri sendiri. Lembaga pendidikan disebut telah berhasil ketika tabiat baik lebih menonjol pada diri anak daripada tabiat yang jahat. Oleh karena itu, berhasilnya sebuah instansi pendidikan yang baik ialah dapat melahirkan siswa yang beradab, bukan hanya cerdas secara kognitif dan psikomotorik namun juga berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.⁵²

⁵⁰ Yuyun Y., dan Abdul M., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, 01 Januari-Juni 2021, 84-85.

⁵¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 28.

⁵² Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*,

Pendidikan karakter menurut Islam memiliki makna yang sama dengan akhlak. Akhlak atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran.⁵³ Karakter lebih dekat kepada akhlak, akhlak atau khuluq yakni keadaan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah tertanam pada diri manusia sehingga dengan mudah mengerjakan dan tidak perlu dipikirkan lagi.⁵⁴ Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menitikberatkan pada sikap perilaku siswa ke arah positif yang dilakukan sehari-hari sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Tolak ukur dalam hal ini adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran, namun kita harus menyadari bahwa tidak ada manusia yang menyamai perilaku akhlak Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sangatlah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti sabda Beliau yang artinya: Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁵⁶ Melalui hadits Nabi Muhammad SAW tersebut, sangat jelas bahwa akhlak menjadi

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, 34.

⁵³ Ibn Maskawaih, *Tahdib al-Akhlaq wa Tathir al-'Araq*, Mesir: tt

⁵⁴ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum Al-Din III*, Beirut: Dar Al-Fikr. Amin, Ahmad. *Al-Akhlaq, Al-Amiriyah*. Kairo. 2005.

⁵⁵ La Adu, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Biologi Sel, FITK IAIN Ambon (Vol 3 No 1 Edisi Jan-Jun 2014 Issn 2252-858x), 73-74

⁵⁶ La Adu, *Pendidikan Karakter*, 73-74.

persoalan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi ini.

Islam memandang pendidikan karakter ialah usaha sadar yang dilakukan guru kepada siswa dalam membentuk dan mengajarkan kepribadian siswa seperti moral, etika, bertabiat yang baik serta berakhlak mulia dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah.⁵⁷ Seseorang yang memiliki aqidah dan syariah yang baik akan diwujudkan pada karakter atau akhlak mulia. Akhlak mulia dari seorang muslim yang beraqidah yang benar akan terpancar pada sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh yang dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari orang yang mempunyai iman yang baik dan benar ialah selalu mentaati dan melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-larangan Nya.⁵⁸

Pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan oleh seorang muslim adalah cerminan dari perilaku disiplin, perilaku disiplin tersebut ditampakan seorang muslim melalui penerapannya dalam beribadah, karena jika seseorang tidak disiplin maka ibadahnya kurang sempurna.⁵⁹ Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam untuk di jadikan pedoman dalam bertingkah laku yang baik pada kehidupan sehari-harinya. Dapat kita lihat penjelasan karakter disiplin dalam surah An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

⁵⁷ Yuyun Y., dan Abdul M., *Pendidikan Karakter*, 84-85.

⁵⁸ Yuyun Y., dan Abdul M., *Pendidikan Karakter*, 84-85.

⁵⁹ Muhammad Taufiq F, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021,41-42.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu),ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁶⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang kedisiplinan waktu sholat, seperti yang telah diuraikan peneliti. Agama Islam telah mengatur segala urusan manusia dengan sangat baik dan terperinci misal pada waktu sholat ini. Waktu sholat dapat dijadikan contoh implementasi disiplin dalam Islam bahwa sebuah kebenaran umum jika umat Islam melaksanakan kewajiban sholat lima waktu dalam sehari yang sudah ditetapkan oleh agama. Waktu sholat dapat dijadikan tolak ukur seorang muslim untuk berdisiplin terhadap waktu dalam mengerjakan perintah-Nya, karena apabila seorang muslim tidak berdisiplin pada waktu sholat, maka dikatakan seorang muslim tersebut kurang disiplin terhadap ibadah yang dikerjakannya.⁶¹

Peneliti menyimpulkan bahwa karakter disiplin menurut pandangan Islam ialah tabiat yang baik atau akhlak mulia yang diwujudkan melalui sikap perilaku ke arah positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menampakkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu.

⁶⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Alim Al-qur'an dan Terjemahannya*: Edisi Ilmu pengetahuan, (Bandung: PT Mirzan Pustaka, 2009), 96.

⁶¹ Muhammad Taufiq F., *Strategi Pembentukan*, 41-42.

C. Penugasan Terstruktur

Penugasan terstruktur ialah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru supaya tercapai standar kompetensi yang di inginkan dan proses penyelesaiannya ditentukan oleh guru (terikat oleh waktu).⁶² Penugasan terstruktur tersebut berupa lembaran soal yang berisi peta konsep dan terdapat agenda jadwal penugasan dan pengumpulan, siswa yang mengumpulkan sesuai agenda jadwal penugasan dan pengumpulan dapat dikatakan siswa tersebut memiliki karakter disiplin pada waktu.

Penugasan terstruktur berbentuk lembaran tugas yang mempunyai tujuan menciptakan keluasan dalam memahami suatu pelajaran yang sudah di ajarkan dan mengetahui apa yang belum ia pahami di kelas, rangkaian tindakan yang dilaksanakan guru untuk menjadikan siswa semangat.⁶³ Pemberian tugas terstruktur, membuat siswa merasa senang untuk belajar karena materi dalam penugasan terstruktur bervariasi, berbentuk peta konsep, memiliki gambar dan kata-kata yang jelas juga menimbulkan pengalaman belajar dan pemahaman materi.

Pavlov menjelaskan di dalam teori belajar behavioristik menyatakan bahwa stimulus yang diberikan guru berupa penugasan terstruktur dapat menimbulkan respon siswa, respon siswa yang dimaksud yaitu pembentukan karakter disiplin siswa. Jika stimulus dan respon yang baik dari siswa dapat

⁶² Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 85.

⁶³ H. C. Witherington oleh Buchori M, *Psikologi Pendidikan III* (Bandung: Jeanmars, 1981).

membentuk pembiasaan baik terutama dalam pembentukan karakter lebih dari satu.⁶⁴ Pemberian tugas terstruktur berupa tugas rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas, hal ini membuat siswa lebih memahami dan mendalami materi yang telah diajarkan.⁶⁵ Meningkatnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan ketertarikan siswa untuk menyelesaikan tugas.

Penugasan terstruktur merupakan pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dirancang guru untuk mencapai standar kompetensi inti sikap yakni nilai disiplin, tugas tersebut membimbing siswa dalam pemahaman materi yang lengkap terdiri atas rangkaian kegiatan belajar, dan soal-soal latihan untuk membantu siswa mencapai indikator pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas.⁶⁶

Pelaksanaan tugas terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) bahwa materi yang di ajarkan guru telah dipahami siswa dan dapat menambah penguasaan pelajaran yang di sampaikan di kelas.⁶⁷ Metode ini diberikan karena dirasa pelajaran terlalu banyak dengan alokasi waktu yang sedikit, yakni banyaknya materi yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang, untuk menangani masalah tersebut guru menggunakan metode penugasan terstruktur untuk alternatif jawabannya.

⁶⁴ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 24.

⁶⁵ Arum N. S, Nengah M, Undang R. *Hubungan Pembelajaran Berbasis Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Fisika*, FKIP UNILA, Vol.2, no.7, 2014. 86

⁶⁶ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 85.

⁶⁷ Prof. DR. Winarno, *Metodologi pengajaran*, 91.

Hal ini mengacu pada pendapat Sulistyorini dalam membentuk karakter disiplin, yakni memberikan pengalaman-pengalaman yang membiasakan siswa untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan berfaedah untuk dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya.⁶⁸ Penugasan terstruktur berbeda dengan pekerjaan rumah (PR), namun jauh lebih luas dari itu karena pada penugasan terstruktur, pelajaran akan mudah dipahami dan selesai sesuai dengan waktu yang telah di agendakan.⁶⁹

Peran guru diharuskan mampu menginspirasi siswa pada pembelajaran yakni guru melalui kegiatan mengajarnya mampu memotivasi siswa, artinya guru yang mengembangkan sebuah ide pada siswa untuk diperdalam selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas. Usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tercantum dalam kurikulum, hal ini sesuai dengan pemaparan jumiatur bahwa pemberian tugas terstruktur memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri dan tidak hanya tergantung kepada bimbingan guru.⁷⁰

Pelaksanaan tugas terstruktur memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai literatur atau buku sumber yang nantinya akan di cek atau diperiksa oleh guru hasil kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman materi serta pencapaian indikator pembelajaran dan kompetensi dasar dari jawaban tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

Tugas terstruktur dapat diberikan sebelum atau sesudah materi diajarkan.

⁶⁸ Sulistyorini, *Manajemen*, 71.

⁶⁹ Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi*, 96.

⁷⁰ Jumiatur, Samad, A., & Ma'ruf., *Upaya Meningkatkan*, 185-196

Tugas terstruktur diberikan sebelum aktivitas pembelajaran bertujuan untuk memantapkan kemampuan siswa yang berupa rangsangan, respon dan kesiapan belajar. Sebaliknya, pemberian tugas setelah proses aktivitas pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan yang sudah dipelajari.⁷¹

Siswa yang telah mengerjakan penugasan terstruktur, diharapkan agar materi yang sudah dipelajari dapat memberikan pemahaman yang luas pada siswa dan meningkatnya hasil belajar juga membentuk karakter disiplin terkait pengumpulan tugas yang tepat pada waktunya (disiplin waktu).

1. Langkah-langkah Penerapan Tugas Terstruktur

Proses tugas terstruktur dapat diterapkan sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan guru kepada siswa harus jelas dengan petunjuk yang terarah dan tugas tersebut membahas masalah yang belum terpecahkan dikelas dan sesuai dengan kemampuan siswa. Pada tahap ini, guru menyampaikan hal yang berkaitan dengan diberikannya tugas terstruktur seperti kompetensi dan indikator yang ingin di capai, tujuan penugasan dan pemberian *reward* bagi siswa yang menyelesaikan tepat waktu.

b. Fase pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai petunjuk yang ada pada soal yang dibuat oleh guru secara sistematis. Hal ini mengarahkan siswa untuk meningkatkan pola berpikirnya agar mendapatkan pengetahuan yang luas

⁷¹ Kurnia Maulidi N, *Peranan Metode Tugas Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi*, UNZAH Genggong Probolinggo, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, Vol. 6, No. 2, Juni 2020, 89-96

tentang apa yang belum dipahaminya.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Siswa melakukan pelaporan apa yang telah dikerjakannya baik lisan maupun tulis dengan menyerahkan lembar kerja tersebut kepada guru yang bersangkutan kemudian guru menilai hasil kerja siswa terkait pemahamannya pada suatu materi dan terkait kedisiplinannya terhadap waktu yang ditentukan guru.⁷²

Pada pemberian tugas, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan khusus tugas yang diberikan guru.
2. Mempertimbangkan secara matang apakah metode pemberian tugas sudah tepat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
3. Merumuskan tugas dengan jelas dan mudah di mengerti siswa.⁷³

Disimpulkan secara garis besar tahap pelaksanaan penugasan terstruktur yakni menyampaikan tujuan, memaparkan isi, dan menyerahkan lembar kerja atau tugas dan selanjutnya, siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru serta mempertanggungjawabkan tugas tersebut untuk diselesaikan tepat pada waktunya (*deadline*) sebagai bentuk kedisiplinan siswa mengenai disiplin waktu.

2. Tujuan Pelaksanaan Tugas Terstruktur

Tujuan penugasan terstruktur ialah membantu kelancaran

⁷² Djamarah, *Guru*, 236.

⁷³ Roestiyah, *Strategi*, 136.

dilaksanakannya pembelajaran intrakurikuler supaya siswa bisa menghayati apa yang sudah di pelajari dan mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas secara disiplin pada pengumpulan tepat waktu maupun ketentuan yang di berikan guru. Pelaksanaan tugas terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) bagaimana pelajaran yang di ajarkan guru telah dipahami siswa. Maka dari itu, tugas terstruktur tersebut dapat membuat siswa menambah penguasaan pelajaran yang sudah di sampaikan di kelas.⁷⁴

Penugasan terstruktur bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dan maksimal karena siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan mengikuti petunjuk dari guru sehingga pengalaman siswa dalam mempelajarinya lebih terintegrasi. Hal itu terjadi karena siswa mengerjakan dengan situasi atau pengalaman yang berbeda. Di samping itu penugasan terstruktur memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa serta meningkatkan keterampilan melalui kegiatan di luar sekolah tersebut.

Penugasan terstruktur dapat membuat siswa belajar secara aktif dan dapat dirangsang supaya mengembangkan minat belajar yang lebih baik, meningkatkan inisiatif dan bertanggung jawab pada yang ditugaskan gurunya. Tugas tersebut dapat membuat siswa sadar untuk mempergunakan waktu luangnya pada sesuatu yang membantu kelancaran dalam belajar, di isi dengan aktivitas yang bermanfaat dan

⁷⁴ Prof. DR. Winarno, *Metodologi Pengajaran*, 91.

konstruktif.⁷⁵ Penugasan terstruktur mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Siswa mempunyai keluasaan dalam belajar dengan cara individu dan mandiri.
- b. Belajar menjadi lebih menyenangkan karena dapat dipelajari di luar jam pelajaran, tidak selalu terpaku pada kelas.
- c. Siswa mempunyai kesempatan menguji kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan lembaran soal yang sudah di siapkan guru.
- d. Mengembangkan kecakapan siswa untuk berinteraksi langsung pada lingkungan sebagai faktor belajar lainnya.
- e. Segala sesuatu yang di ketahui oleh diri sendiri, mandiri akan menetap lebih lama pada ingatan siswa.
- f. Siswa mempunyai kesempatan meningkatkan perkembangan dan keberanian untuk menggunakan inisiatif, memiliki rasa tanggung jawab, dan berdiri sendiri.⁷⁶

Adapun kekurangan dari penugasan terstruktur ialah sebagai berikut:

- a. Siswa dikhawatirkan mencontoh hasil kerja temannya. Hal ini terjadi jika guru tidak bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi proses penugasan tersebut, sehingga siswa tidak menghayati bagaimana memahami pelajaran tersebut.
- b. Tugas di selesaikan oleh orang lain. Untuk menghindari masalah itu

⁷⁵ Roestiyah, *Strategi*, 133.

⁷⁶ Djamarah, *Guru*, 237.

guru perlu meminta tanda tangan orang tua untuk memperhatikan siswa untuk menyelesaikan tugas.

- c. Siswa memperoleh tugas dari guru lain secara bersamaan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan saat melaksanakan juga bisa mendatangkan kekacauan pada tumbuh kembang siswa serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa karena siswa tidak memiliki waktu mengerjakan aktivitas lain yang menunjang berkembangnya kesehatan jasmani dan rohani pada usianya.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penugasan terstruktur bermanfaat untuk siswa dikarenakan dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas atau soal yang berbeda dan menyenangkan serta membiasakan agar siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan kelemahan dari penugasan terstruktur ialah sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, pemberian tugas yang tidak bervariasi akan membuat siswa jenuh dalam mengerjakannya.

C. Perencanaan Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin

1. Perencanaan penugasan terstruktur

Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang dilaksanakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁸ Pada proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena menentukan

⁷⁷ Roestiyah, *Strategi*, 135.

⁷⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

langkah pelaksanaan dan evaluasi.⁷⁹

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu tergantung pada rencana yang disusun dengan baik. Rencana yang jelas dan terukur dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan telah mencapai hasil atau tidak.⁸⁰

Guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁸¹

Perencanaan pada penugasan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan pendekatan metode pengajaran pada suatu materi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tujuan pada penugasan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan, dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 23.

⁸⁰ Agus Dharma, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 55.

⁸¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 91-92.

bagaimana sistem penugasan yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pemberian tugas terstruktur dapat menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut agar siswa dapat lebih menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.⁸² Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan ialah RPP, materi pelajaran, soal tes formatif, lembar kerja atau tugas dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

D. Metode Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin

Berdasarkan pada pertimbangan indikator disiplin dan metode pembentukan karakter disiplin, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan indikator disiplin yakni disiplin waktu. Disiplin waktu tersebut dapat diterapkan pada program penugasan terstruktur, dimana penugasan terstruktur ialah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru supaya tercapai standar kompetensi yang di inginkan dan proses penyelesaiannya ditentukan oleh guru (terikat oleh waktu).⁸³

Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang baik, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik sebagai berikut;

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan

⁸² Wulyaningsih, *Model Pembelajaran Tugas*, 51-52.

⁸³ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 85.

keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki karakter disiplin.⁸⁴

- b. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- e. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- f. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.⁸⁵

Penugasan terstruktur berbentuk lembaran tugas yang mempunyai tujuan menciptakan keluasan dalam memahami suatu pelajaran yang sudah di ajarkan dan mengetahui apa yang belum ia pahami di kelas, rangkaian tindakan yang dilaksanakan guru untuk menjadikan siswa semangat.⁸⁶ Pemberian tugas terstruktur, membuat siswa merasa senang untuk belajar karena materi dalam penugasan terstruktur bervariasi, misalnya berbentuk peta konsep, memiliki gambar dan kata-kata yang jelas juga menimbulkan pengalaman belajar dan pemahaman materi.

Pemberian tugas terstruktur bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas, hal ini membuat siswa lebih memahami dan mendalami materi

⁸⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan*, 147-148

⁸⁵ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 50-51

⁸⁶ H. C. Witherington oleh Buchori M, *Psikologi Pendidikan III* (Bandung: Jeanmars, 1981)

yang telah diajarkan.⁸⁷ Siswa dapat menyelesaikan tugas di perngaruhi oleh minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tugas terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) bahwa materi yang di ajarkan guru telah dipahami siswa dan dapat menambah penguasaan pelajaran yang di sampaikan di kelas.⁸⁸ Metode ini diberikan karena dirasa pelajaran terlalu banyak dengan alokasi waktu yang sedikit, yakni banyaknya materi yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang, untuk menangani masalah tersebut guru menggunakan metode penugasan terstruktur untuk alternatif.

Hal ini mengacu pada pendapat Sulistyorini dalam membentuk karakter disiplin, yakni memberikan pengalaman-pengalaman yang membiasakan siswa untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan berfaedah untuk dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya.⁸⁹ Penugasan terstruktur berbeda dengan pekerjaan rumah (PR), namun jauh lebih luas dari itu karena pada penugasan terstruktur, pelajaran akan mudah dipahami dan selesai sesuai dengan waktu yang telah diagendakan.⁹⁰

Peran guru diharuskan mampu menginspirasi siswa pada pembelajaran yakni guru melalui kegiatan mengajarnya mampu memotivasi siswa, artinya guru yang mengembangkan sebuah ide pada siswa untuk diperdalam selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas.

⁸⁷ Arum N. S, Nengah M, Undang R. *Hubungan Pembelajaran Berbasis Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Fisika*, FKIP UNILA, Vol.2, no.7, 2014. 86

⁸⁸ Prof. DR. Winarno, *Metodologi Pengajaran*, 91.

⁸⁹ Sulistyorini, *Manajemen*, 71.

⁹⁰ Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi*, 96.

Usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tercantum dalam kurikulum, hal ini sesuai dengan pemaparan Jumiatus bahwa pemberian tugas terstruktur memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri dan tidak hanya tergantung kepada bimbingan guru.⁹¹

Tugas terstruktur diberikan sebelum aktivitas pembelajaran bertujuan untuk memantapkan kemampuan siswa yang berupa rangsangan, respon dan kesiapan belajar. Sebaliknya, pemberian tugas setelah proses aktivitas pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan yang sudah dipelajari.⁹² Setelah siswa mengerjakan penugasan terstruktur, harapannya materi yang sudah dipelajari dapat memberikan pemahaman yang luas untuk siswa dan terbentuk karakter disiplin terkait pengumpulan tugas yang tepat waktunya (disiplin waktu).

E. Teori Yang Melandasi Pemberian Tugas Terstruktur dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

1. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme (Behavioristik)

Behaviorisme ialah pandangan yang menyatakan bahwa suatu perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Proses mental diartikan sebagai pikiran, perasaan, dan motif yang dialami seseorang yang tidak bisa dilihat oleh orang lain. Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Perubahan perilaku tersebut terjadi melalui

⁹¹ Jumiatus, Samad, A., & Ma'ruf. *Upaya Meningkatkan*, 185-196.

⁹² Kurnia Maulidi N, *Peranan Metode Tugas Terstruktur*, 89-96.

pemberian rangsangan (stimulan) yang akan menimbulkan suatu hubungan perilaku (respon) berdasarkan hukum-hukum yang ada.

Stimulan merupakan lingkungan belajar peserta didik yang menjadi penyebab terjadinya proses belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulan. Stimulus berkaitan dengan apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berkaitan dengan reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus. Proses yang berlangsung dalam pemberian stimulus dan terjadinya suatu respon tidak perlu diperhatikan lebih karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dalam kegiatan pembelajaran yang bisa diamati adalah stimulus dan respon anak, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini mengutamakan pengukuran, karena pengukuran adalah suatu hal penting guna melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.

2. Teori Ivan Petrovich Pavlov

Penjelasan teori behavioristik dalam penelitian ini menggunakan teori Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov. Ivan Petrovich Pavlov lahir pada tanggal 14 September 1849 di Rianza Rusia. Ivan Petrovich Pavlov dalam sejarah psikologi dikenal sebagai penemu tentang suatu refleks berkondisi atau *conditional reflex*. Dengan penemuan ini Pavlov meletakkan dasar-dasar Behaviorisme, sekaligus meletakkan dasar-dasar bagi penelitian-penelitian mengenai proses belajar dan pengembangan teori-teori tentang belajar.

Pavlov meneliti apakah bunyi bel sebagai stimulus berkondisi dapat menimbulkan air liur sebagai respon berkondisi pada anjing, dan hasilnya adalah :

1. Jika daging disajikan maka anjing mengeluarkan air liur (alami).
2. Jika bunyi bel disajikan secara bersamaan dengan daging maka air liur tidak keluar.
3. Jika perlakuan pada poin (b) dilakukan secara berulang-ulang maka air liur anjing dapat keluar.
4. Jika bunyi bel diganti dengan bunyi sirine maka anjing tetap mengeluarkan air liur.
5. Jika bunyi bel disajikan secara terus menerus tanpa diikuti oleh daging maka lama-lama air liur tidak keluar hal ini disebut *extinction* (kepunahan).
6. Jika stimulus disajikan secara bervariasi yaitu dengan penguatan berupa lampu merah disertai daging dan lampu hijau tidak disertai daging dan diberikan secara berulang-ulang maka anjing akan mengeluarkan air liur ketika melihat lampu merah walaupun tidak disertai daging karena sudah terbentuk respon berkondisi.

Kesimpulannya bahwa dalam diri anjing akan terjadi pengkondisian selektif berdasarkan penguatan artinya anjing dapat membedakan stimulus yang disertai penguatan dan yang tidak disertai penguatan. Maka hasil penelitian tersebut menurut teori conditioning belajar ialah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya pemberian rangsangan (stimulus)

yang menimbulkan reaksi (respon). Dengan demikian proses belajar hendaknya mengkondisikan stimulus agar dapat menimbulkan respon. Seperti yang dijelaskan Pavlov, ia mengutamakan refleksi berkondisi yang kemudian sampai kepada rangsangan berkondisi. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menurut teori *classical conditioning* mengutamakan proses daripada hasil. Oleh sebab itu dalam proses belajar, teori ini lebih mengutamakan stimulus dibandingkan dengan responnya.

3. Stimulus dan Respon Classical Conditioning Dalam Pembelajaran

Classical conditioning merupakan jenis pembelajaran dimana organisme belajar berhubungan atau mengasosiasikan sebuah stimulus. Dalam teori pengondisian klasik. Dalam penelitian Ivan P. Pavlov menemukan dua jenis respon dan dua jenis stimulus yang harus dipahami.

Stimulus yang tidak terkondisi merupakan stimulus yang ada secara otomatis tanpa pembelajaran terlebih dahulu. Respon yang tidak terkondisi juga datang secara otomatis sebagai respon dari stimulus yang tidak terkondisi. Stimulus yang tidak terkondisi muncul dari stimulus netral yang dilakukan secara berulang-ulang dengan stimulus yang tidak terkondisi sehingga menghasilkan suatu respon yang terkondisi.

Dari eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap hewan dan menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :

- a. *Law of Respondent Conditioning* (hukum pembiasaan yang dituntut), maksudnya jika terdapat dua macam stimulus diberikan secara bersamaan (Salah satu stimulus berperan sebagai penguat), maka respon

dan stimulus lain akan meningkatkan atau bertambah.

- b. *Law of Respondent Exinction* (hukum pemusnahan yang dituntut), hukum yang dimaksud jika refleks ditingkatkan melalui respondent conditioning kemudian diberikan kembali tanpa ada reiforcer, maka kekuatan akan menurun atau berkurang.⁹³

4. Penerapan Teori Pavlov

Belajar merupakan perubahan dalam suatu tingkah laku yang muncul sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku dapat berwujud konkret atau yang non konkret, berlangsung secara mekanis dan memerlukan penguatan. Untuk menerapkan teori belajar Behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa aspek seperti tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang digunakan.

Proses belajar dengan rumus Stimulus-Respon bisa berjalan dengan syarat adanya unsur-unsur seperti dorongan, rangsangan, respon dan penguatan. Implementasi teori belajar Ivan P. Pavlov dalam pendidikan, pertama, memberikan suasana yang menyenangkan ketika memberikan tugas-tugas belajar. Misalnya, membuat kegiatan-kegiatan mengerjakan tugas menjadi menyenangkan dan penuh tantangan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tugas yang menarik siswa. kedua, membantu siswa mengatasi secara bebas dan sukses situasi-situasi yang mencemaskan atau menekan. Misalnya, mendorong siswa yang tidak

⁹³⁹³ Dwi Okti Sudarti, *Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa*, (Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 2, 2019) hlm 60-62

disiplin dalam mengerjakan tugas dengan memberikan motivasi. Ketiga, membantu siswa untuk mengenal perbedaan dan persamaan terhadap situasi-situasi sehingga mereka dapat membedakan dan menggeneralisasikan secara tepat.⁹⁴

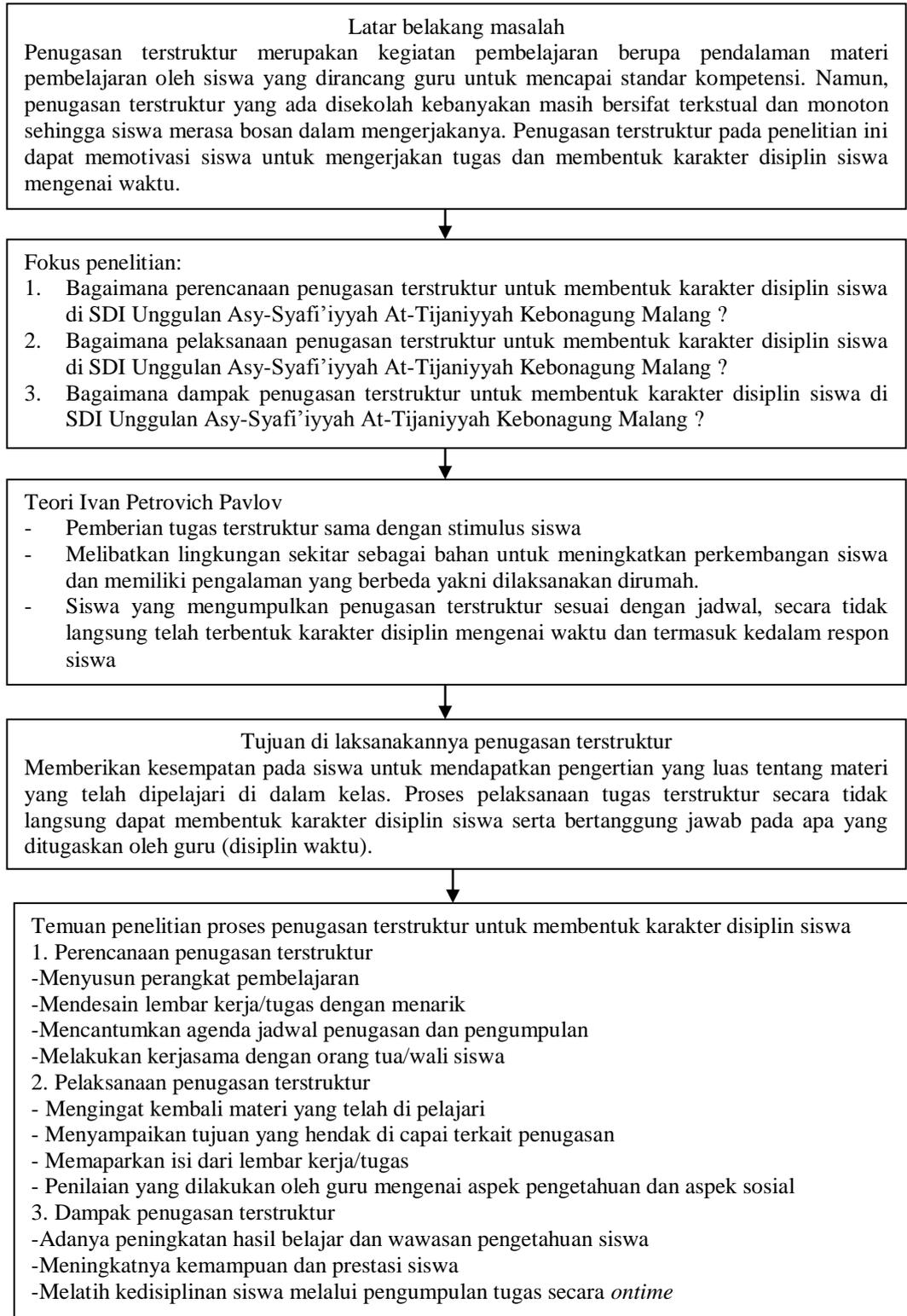
E. Kerangka Berpikir

Karakter disiplin siswa merupakan bagian dari keberhasilan program pendidikan. Hal ini karena karakter siswa sebagai tolak ukur pada kesuksesan program pembelajaran. Apabila siswa tidak mempunyai karakter yang baik akan jadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Semua karakter sangatlah penting untuk ditanamkan pada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik untuk siswa kedepannya, namun ada karakter yang penting untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar yakni karakter disiplin. Sekolah mempunyai program tersendiri dalam mengarahkan karakter disiplin yang mengacu pada kurikulum 2013 yakni pada program penugasan terstruktur.

Program penugasan terstruktur dapat membentuk karakter disiplin pada siswa. Program ini juga dapat meningkatkan kreativitas, pola pikir, dan melatih kedisiplinan siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal. SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang ialah bentuk pendidikan formal pada tingkat pemula yang mempunyai komitmen bahwa pembiasaan dapat membentuk karakter siswa, sehingga diadakannya program yang mana dapat membentuk karakter disiplin siswa

⁹⁴ Felda Noorlaili Isyi'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), hlm 52-53

melalui penyelesaian tugas yang memotivasi siswa untuk belajar yakni pada program penugasan terstruktur. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, bisa diuraikan dengan bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Pada bagan diatas bisa di uraikan jika penelitian ini dilaksanakan agar membentuk karakter disiplin siswa melalui penugasan terstruktur yakni program yang dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui lembaran tugas yang memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan soal dan dikumpulkan tepat pada waktunya yang ditetapkan oleh guru. Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesudah pengajuan surat permintaan izin penelitian di lembaga yang bersangkutan. Setelah menemukan data yang dibutuhkan maka akan dihentikan proses penelitian. Hal ini dilaksanakan seraya memberikan informasi kepada lembaga yang terkait jika penelitian yang dilakukan sudah berakhir, lalu memohon keterangan surat mengakhiri penelitian selama waktu yang ditentukan di sekolah yang periode tertentu dari sekolah yang terlibat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk studi kasus (*case study*). Studi kasus ialah suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Salah satu ciri dari penelitian studi kasus ialah adanya sistem yang terbatas (*bounded system*). Sistem yang terbatas ialah adanya batasan dalam hal waktu, tempat dan kasus yang di angkat (berupa program, kejadian, aktivitas, dan subjek penelitian).⁹⁵

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk memaparkan fakta mengenai proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan dampak penerapan tugas terstruktur untuk membentuk karakter disiplin sikap mengenai waktu. Hasil pemaparan tersebut berasal dari data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau

⁹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

lembaga yang diteliti, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif (*key instrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain informan adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang hasil penelitian.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dengan informan dan sumber data lainnya mutlak diperlukan. Terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti mengunjungi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang terlebih dahulu untuk menyampaikan surat resmi yang berasal dari lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menjelaskan tujuan maksud pelaksanaan penelitian.
2. Mempersiapkan kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian di antaranya: kamera, perekam suara, dan pedoman observasi dan wawancara.
3. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
4. Melaksanakan kegiatan penelitian seperti pengumpulan data, melaksanakan observasi, melakukan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi terkait objek penelitian.

C. Latar Penelitian

Sekolah Dasar Islam Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah

(SDIUAA) di Jln. Sidodadi No. 23 RT 23 RW 06 Kebonagung Sememek Kec. Pakisaji Kab. Malang. Kemerarikan dari sekolah ini ialah yang pertama, peneliti tertarik dengan keunikan yang dilaksanakan oleh para guru dengan pemberian metode tugas terstruktur yang berpengaruh pada terbentuknya karakter disiplin siswa mengenai waktu. Kedua, sebelum pelajaran dimulai mengharuskan semua siswa mengikuti program pembiasaan tiap pagi yang dilaksanakan oleh lembaga yakni seluruh siswa-siswi SDIUAA diwajibkan menghafal surat-surat pendek yang disetorkan sebagai hafalan setiap harinya, pembacaan asmaul husna, do'a sehari-hari, sholat dhuha berjamaah dan sebagainya sebelum masuk kelas. Ketiga, guru-guru di SDIUAA ini merupakan tenaga ahli pendidik yang profesional di bawah naungan pondok pesantren yang memfokuskan pada IMTAQ (Iman-Taqwa) dan berbasis Ahlu Sunnah Waljama'ah.

Keempat, prestasi akademik dan non akademik yang sudah diraih oleh siswa-siswi SDIUAA berkategori baik sehingga membuat nama lembaga dikenal dengan prestasinya walaupun masih baru berdiri sejak dua tahun terakhir ini yakni pada tanggal 27 Maret 2019, terlihat prestasi yang dipampang pada ruang kantor berupa piagam dan piala yang sudah dimiliki, salah satunya masuk juara peringkat 10 besar olimpiade se-Indonesia mapel Matematika, Sains, Bahasa Inggris, dan Tematik pada tahun 2020 lalu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data ialah keterangan-keterangan suatu hal yang berbentuk informasi atau fakta-fakta yang di deskripsikan melalui keterangan angka, kode, simbol

dan sebagainya, sedangkan sumber data ialah subjek yang dapat menghasilkan data.⁹⁶ Oleh karena itu jika penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data yang dimaksud dapat disebut dengan responden, yakni orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan jika peneliti menggunakan observasi, maka sumber data dapat berupa benda, proses, situasi, atau sesuatu apapun yang dapat menunjang proses penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui bentuk verbal seperti ucapan lisan, kata-kata dan perilaku subyek terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung seperti foto-foto kegiatan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data di lapangan.⁹⁷ Data yang dihimpun dalam penelitian ini mengenai proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

1. Data Primer

Data yang dapat diperoleh langsung dari tempat penelitian seperti berikut ini:

- a. Proses dan tempat pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang.
- b. Para informan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 172

⁹⁷ Muhammad Taufiq F, *Strategi Pembentukan*, 63-64.

penugasan terstruktur yakni guru kelas 1 bu Ratna Sasi Suci S.Pd, dan siswa-siswi di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

- c. Proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Data Sekunder

Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan karakter disiplin melalui penugasan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Aktivitas dan tindakan pelaksanaan tugas terstruktur pada siswa untuk membentuk karakter disiplin.
- b. Kepala sekolah Ibu Mila Kholifah, S.Pd, dan para informan yang berkepentingan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui penugasan terstruktur.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan hasil pengalaman dilapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau sebagai sarana bertukar ide melalui tanya jawab sehingga

dapat mengonstruksikan makna dalam suatu bahasan tertentu.⁹⁸ Bahasan pada penelitian ini dilakukan agar memperoleh data tentang proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara ialah guru kelas, orang tua, dan siswa.

2. Observasi

Observasi ialah salah satu cara untuk mengoleksi data penelitian. Observasi juga dapat disebut pengamatan, atau pencatatan secara sistematis terkait dengan gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁹⁹ Peneliti terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang di observasi. Hal ini untuk memperoleh data tentang proses kegiatan penugasan terstruktur, karakter disiplin siswa disekolah, karakter disiplin siswa melalui program penugasan. Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Mei 2021. Peneliti melakukan observasi terhadap program penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh guru kelas 1 yang bernama bu Ratna Sasi Suci, S.Pd. dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa kelas 1 melalui program penugasan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan seperti arsip-arsip, termasuk didalamnya buku tentang teori, dalil, pendapat, tokoh, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data tersebut dapat berupa data profil,

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 317.

⁹⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

sarana dan prasarana, data penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa dan data aktivitas disiplin siswa melalui penugasan terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang dan lain-lain.

Secara terperinci identifikasi pengumpulan data dan pokok pertanyaan atau peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasar pada fokus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Identifikasi Fokus Penelitian Dan Pengumpulan Data

No	Fokus penelitian	Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. kesiapan guru mengenai bahan ajar 2. tugas yang menarik dan memotivasi siswa	a. menyusun perangkat pembelajaran b. menganalisis KI, KD dan indikator pembelajaran
		Wawancara: 1. kepala sekolah 2. guru kelas 1	a. program pembelajaran tahunan dan program pembelajaran semester b. program kinerja guru tahunan dan semester
		Dokumentasi: 1. lembar kerja siswa 2. penilaian hasil kerja siswa	a. perencanaan program sekolah b. pengembangan pemetaan konsep pada buku tematik
2.	Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. karakteristik siswa 2. tugas sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) 3. kendala yang terjadi pada penugasan terstruktur	a. memberikan penugasan terstruktur yang sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran b. ketertarikan siswa pada penugasan terstruktur c. memeriksa hasil kerja siswa d. kesesuaian antara waktu yang diberikan guru dengan pengumpulan tugas yang diselesaikan siswa e. tindak lanjut atas kendala yang terjadi pada penugasan terstruktur
		Wawancara: 1. guru kelas 1 2. siswa kelas 1	a. tahapan pemberian tugas terstruktur b. hasil yang dicapai terkait karakter disiplin siswa c. ketertarikan siswa untuk menyelesaikan tugas
		Dokumentasi: 1. pemberian tugas pada	a. penugasan terstruktur bergambar b. foto pemberian tugas di kelas

		siswa 2. lembar kerja siswa	c. karakter disiplin siswa yang dicerminkan
3.	Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi' iyyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. pengaruh dari penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin	a. Pelaksanaan tugas terstruktur b. mengingat materi yang diajarkan dan memecahkan masalah secara individu c. karakter disiplin yang terbentuk melalui tugas terstruktur
		Wawancara: 1. kepala sekolah 2. guru kelas 1	a. peningkatan hasil belajar siswa dan pola pikir siswa setelah melaksanakan tugas terstruktur b. meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah
		Dokumentasi: 1. hasil penilaian siswa	a. grafik pengembangan hasil belajar b. peningkatan prestasi belajar siswa

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan sebelumnya dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut secara sistmatis tetang hasil yang ditemukan dilapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah cara yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni menggunakan tiga tahapan: *data reduction*, *data display*, *conclusion*.¹⁰⁰ Tahapan-tahapan tersebut dapat dipaparkan seperti berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Tahapan analisis yang didalamnya melakukan pemilihan data yang relevan atau tidaknya pada tujuan penelitian. Informasi dari lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis ini memadatkan dari hal-hal yang pokok kemudian mengerucutkan pada hal-hal yang umum.

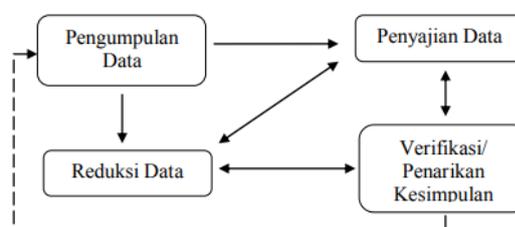
b. Penyajian data (*data display*)

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

Langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan pemaparan data. Tujuan dari pemaparan data adalah untuk mengorganisasikan data yang direduksi sebelumnya. Data yang awalnya disajikan terpotong-potong antara tahapan satu dengan tahapan yang lain, setelah direduksi data-data yang terpotong-potong tersebut secara keseluruhan dirangkum dan disajikan menjadi utuh dan sistematis.

3) Kesimpulan (*conclusion*).¹⁰¹

Kesimpulan berisi tentang pemberian arti dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan juga memberikan makna pada data yang diperoleh dari lapangan sehingga menemukan benang merah yang dapat dipahami oleh semua pihak.



Gambar 3.1: Data Analisis Interaktif Model Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data melalui; 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus, 2) Triangulasi (menggali kebenaran informasi) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota,

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2011), 241.

4) Diskusi dengan teman sejawat, dan 5) Pengecekan referensi. Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member checking*).¹⁰² Peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil observasi dan wawancara lalu memadukan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, termasuk hasil interpretasi peneliti. Pengecekan data dilakukan berdasar pada sumber data yang dikumpulkan. Peneliti melakukan pengecekan data dengan teliti agar hasil penelitian yang dilaksanakan absah dan *original*.

¹⁰² Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 269.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

Sekolah Dasar Islam Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang (SDIUAA) merupakan satu dari lembaga pendidikan di Malang yang mempunyai berbagai macam program unggulan salah satunya penerapan tugas terstruktur bergambar. Sekolah ini berdiri pada tanggal 27 Maret 2019, dengan beralamatkan di Jl. Sidodadi RT. 23 RW. 06 Sememek Kebonagung Pakisaji Kabupaten Malang. Pada tahun 2021 ini, sekolah tersebut memiliki 2 rombel kelas, yakni kelas 1 dan kelas 2. Meskipun sekolah ini masih baru berdiri 2 tahun terakhir ini, terdapat banyak keunggulan dan prestasi pada proses kegiatan pembelajarannya.

Berikut beberapa prestasi SDIUAA yang berdiri sekitar dua tahun ini namun tidak sedikit piagam penghargaan dan ±45 piala prestasi yang telah di raih, pada semester kedua tahun pertama ialah bersaing dengan sekolah SD se-Malang raya dan juara di tingkat nasional MASAING (matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) se-Indonesia melalui online pada masa pandemi tahun lalu. SDIUAA selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan agar optimal sehingga siswa dapat meraih prestasi, berorientasi dengan masyarakat sekitar dan bisa lebih baik di jenjang pendidikan berikutnya, menciptakan pembelajaran secara efektif, konduktif serta menyenangkan dengan suasana guru-guru yang akrab kekeluargaan.

Tabel 4.1
Hasil Prestasi Siswa SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah¹⁰³

No	Jenis lomba kegiatan	Prestasi yang di raih	Penyelenggara dan tanggal
1.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 1	Sahabat (Malang), 15 des 2019
2.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 21 des 2019
3.	Lomba matematika SD kelas 1	Juara 2	Sahabat (Malang), 25 jan 2020
4.	Lomba hafalan surat pendek SD kelas 1-3 SD	Juara 1	Sahabat (Malang), 25 jan 2020
5.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 2	Sahabat (Malang), 21 des 2019
6.	Lomba olimpiade matematika kelas 1-3 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 29 des 2019
7.	Lomba hafalan surat pendek	Juara 3	Sahabat (Malang), 29 feb 2020
8.	Lomba hafalan surat pendek kelas 1-3 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 30 sept 2020
9.	Lomba hafalan do'a kelas 1-3 SD	Juara 3 dan Terbaik 2	Widyas club (Malang), 30 sept 2020
10.	Lomba olimpiade sains level I	Peringkat 8 dan 9	Menara olimpiade (Malang), 04 okt 2020
11.	Lomba sholawat	Juara 2	Widyas club (Malang), 29 okt 2020
12.	Lomba olimpiade matematika kelas 1-3 SD	Juara 2	Widyas club (Malang), 29 okt 2020
13.	Festival MASAING (matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris)	Peserta finalis	RD Management, (Kediri), 23 feb 2020
14.	Lomba olimpiade matematika	Juara harapan 1	SDI Aswaja (Malang), 19 jan 2020
15.	Lomba mata pelajaran online	Peringkat 10 tematik kelas I Peringkat 7 tematik kelas II Peringkat 3 bahasa inggris kelas I Peringkat 7 bahasa inggris kelas II Peringkat 10 bahasa inggris kelas II	Menara olimpiade (Malang), 29 okt 2020

¹⁰³ Dokumentasi Hasil Prestasi Siswa SDIUAA, 05 Mei 2021.

16.	Lomba patrol sahur	Terbaik 2 (kelompok)	Widyas club (Malang), 01 mei 2021
-----	--------------------	----------------------	---

Dilihat dari beberapa prestasi yang disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwasanya SDIUAA telah berhasil dalam membimbing dan mengajarkan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik. Terlihat dari beberapa prestasi yang telah di raihny. SDIUAA mempunyai tujuan yang hendak di capai, dan di cantumkan pada visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi dan Misi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah

Visi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah ialah *Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah, cerdas, mandiri, terampil dan bewawasan kebangsaan.* Berorientasi dalam bidang pendidikan khususnya tingkat *elementary school* mengembangkan IMTAQ dan IMTEQ secara seimbang, pembentukan karakter siswa/siswi agar mempunyai kreatifitas tinggi, mampu meraih prestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan supaya siap menghadapi tuntutan dan tantangan zaman. Misi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah ialah sebagai berikut:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan keteladanan.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh

warga sekolah.

5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Terletak di daerah perbatasan antara kota Malang dan Kabupaten Malang namun cukup jauh dari jalan raya karena masih harus memasuki perkampungan di depan pabrik gula Kebonagung terlebih dahulu agar dapat sampai di sekolah ini. SDIUAA dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Mila Kholifah, S.Pd yang akrab disapa Bu Mila, diberi amanah oleh Gus Ali Mukhammad Abrori, M.Pd pengasuh pondok pesantren Tarbiyatut Tijaniyah Al-Abror sekaligus pendiri sekolah untuk memimpin SDIUAA pada tahun 2019 awal berdiri sampai saat ini. Memiliki empat tenaga pendidik dan 25 siswa.¹⁰⁴ Adapun struktur keorganisasian SDIUAA yang masih baru ini adalah sebagai berikut:

b. Struktur organisasi dan data guru SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah

At-Tijaniyyah

Pengasuh Yayasan	: Ali Mukhammad Abrori, M.Pd
Pendiri Sekolah	: 1. Supriyono, M.Pd 2. Widhiarno, S.Pd 3. Farid Ma'ruf
Ketua Yayasan	: Nur Hayati
Kepala Sekolah	: Mila Kholifah, S.Pd
Waka Kurikulum	: A'izzatul A'yun, S.E

¹⁰⁴ Dokumentasi Visi Misi dan Data Guru SDIUAA, 05 Mei 2021.

Wali Kelas I : Ratna Sasi Suci, S.Pd

Wali Kelas II : Nur Ajizah, S.Pd

Guru Pembiasaan : Farid Miftah Imanulloh

c. Data siswa SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah¹⁰⁵

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1.	Ahmad Habibulloh Laikhul Asror	L	Malang	19 Mei 2013	Islam	Jl. Sidodadi No 23 Rt 36 Rw 6 Kebonagung Pakisaji
2.	Ahmad Hasan Atho'illah	L	Malang	30 Mei 2013	Islam	Jl. Sidodadi Gg 7 No 31 Rt 36 Rw 6 Kebonagung Pakisaji
3.	Ananda Ayu Rizqi	P	Malang	20 Maret 2013	Islam	Karangduren Pakisaji Kab. Malang
4.	Dewi Julia Saro	P	Malang	2 Juni 2012	Islam	Karangduren Pakisaji Kab. Malang
5.	Ersa Dwi Almeira	P	Malang	24 Mei 2013	Islam	Dsn Sonosari Rt 47 Rw 09 Kebonagung Pakisaji
6.	Faidzin Ridho Nur Rohman	L	Malang	1 Agustus 2013	Islam	Dsn Tenggulunan Desa Mendalan Wangi Wagir
7.	Fellicia Rubbica Almaira	P	Malang	3 Januari 2011	Islam	Karangduren Rt 2 Rw 2 Pakisaji Kab. Malang
8.	M. Kevin Nizam Sahertian	L	Malang	13 Maret 2013	Islam	Gadung Sari Rt 2 Rw 1 Kec. Tirtoyudo
9.	Mochammad Alfaro D'nero	L	Malang	20 September 2013	Islam	Jl. Bandulan Gg 10a /407 Rt 3 Rw 1 Malang
10.	Muhammad Fadhil Ilham Ramadhan	L	Malang	17 Oktober 2013	Islam	Jl. Sidodadi Kebonagung

¹⁰⁵ Dokumentasi Data Siswa SDIUAA, 05 Mei 2021.

						Pakisaji Malang
11.	Tsabita Azka Zahira	P	Malang	16 Agustus 2013	Islam	Karangsono Rt 56 Rw 2 Kebonagung Pakisaji
12.	Veronica Aulia Pratama	P	Malang	24 Mei 2013	Islam	Jl. Leces Sonosari Kebonagung Pakisaji
13.	Zania Aisyah Az- Zahra	P	Malang	13 Juli 2013	Islam	Jl. Sidodadi Rt 35 Rw 6 Kebonagung Pakisaji

SDIUAA mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler yakni menggambar dan baca tulis Al-Qur'an, sebagai sekolah yang masih baru serta mengedepankan nilai karakter pada diri siswa yang terlihat dari visi misinya, tidak menutup kemungkinan SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah terus berupaya untuk mengembangkan prestasinya baik agama maupun akademik.

Salah satu pengembangan akademik yang dilaksanakan di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah ialah program keagamaan yang disebut pembiasaan yang menjadi ciri khas pada sekolah ini yakni siswa datang ke sekolah sebelum memulai pembelajaran dan dibimbing oleh guru pembiasaan. Siswa melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca asmaul husna, menghafalkan surah pendek, menghafalkan do'a sehari-hari, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu, setiap siswa menyetorkan hafalan juz 30 yang di mulai dari level pertama surah An-Naas sampai Adh-Dhuha, level kedua surah Al-Lail sampai An-Naba'. Harapan dari lembaga, siswa yang sudah lulus dari sekolah ini mampu menghafalkan surah Al-Qur'an

minimal juz ke-30.¹⁰⁶

B. Paparan Data

1. Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Pentingnya sebuah metode atau strategi yang tepat akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang di dampingi oleh kepala sekolah harus merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik yang telah ditetapkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar melalui metode yang tepat. Kesadaran tersebut menjadikan para guru bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yang di capai siswa. Upaya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yakni guru harus mampu menggunakan metode yang efektif pada pembelajaran agar siswa dengan mudah mengingat materi pelajaran. Metode yang dimaksudkan tersebut ialah metode penugasan terstruktur yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter disiplin.¹⁰⁷ Hal ini diutarakan oleh wali kelas 1 bu Ratna sebagai berikut:

“saya disini menggunakan metode agar siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan mudah mbak, metode tersebut saya susun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ada di buku, lalu saya buat peta konsep untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam membuat tugas terstruktur yang diberikan pada siswa tersebut”¹⁰⁸ (W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

¹⁰⁶ Data Hasil Observasi Kegiatan Sekolah SDIUAA, 05 Mei 2021.

¹⁰⁷ Data Hasil Observasi Mengenai Perencanaan Penugasan di SDIUAA, 05 Mei 2021.

¹⁰⁸ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas, perencanaan metode penugasan yang di buat oleh guru ialah dengan menyusun perangkat pembelajaran, menganalisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta indikator pembelajaran kemudian dibentuk peta konsep untuk dicantumkan pada lembar tugas siswa tersebut. Penggunaan metode penugasan terstruktur ialah upaya yang diterapkan guru untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan guru.

Tugas terstruktur tersebut bukan tugas yang bersifat tekstual dan monoton. Tugas tersebut dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan guru supaya menunjang hasil belajarnya. Penugasan terstruktur di desain oleh guru agar menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini yang di paparkan oleh wali kelas I bu Ratna berikut:

“Untuk menunjang hasil belajar siswa disini, saya mempunyai program yang berbeda dari yang lain mbak, yakni penugasan terstruktur yang tidak bersifat tekstual. Penugasan tersebut berupa lembar tugas bergambar yang di dalamnya memuat peta konsep, soal-soal, terdapat agenda atau jadwal pelaksanaan, dan pengumpulan, saya mendesain semenarik mungkin agar siswa merasa senang untuk menyelesaikan tugas. Pada penulisan tugas, saya memperhatikan kemenarikan gambar yang di buat disini mbak, mulai dari warna, bahasa ataupun angka harus jelas dan mudah dipahami siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman pada proses penyelesaian.”¹⁰⁹ (W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

¹⁰⁹ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

Desain tugas yang menarik juga mempengaruhi hasil kerja siswa karena pada siswa kelas 1, di usia tersebut masih pada tahap operasional konkret, dimana siswa masih berpikir secara konkret (nyata) bukan khayalan atau abstrak, hal yang dilihatnya yang akan di ketahuinya bukan hanya dari penjelasan semata. Maka dari itu, tugas terstruktur yang diberikan pada siswa harus bersifat nyata, ringkas dan jelas. Tidak menimbulkan pertanyaan baru yang akan membingungkan siswa, agar siswa mudah untuk memahaminya. Guru kelas 1 bu Ratna menegaskan bahwa membuat tugas terstruktur harus disesuaikan pada bahan ajar atau materi dan juga usia anak yang bersangkutan seperti berikut ini:

“saya membuat tugas terstruktur tersebut dengan jelas dengan gaya bahasa yang dipahami siswa juga di sesuaikan dengan materi yang sudah pelajari, saya merujuknya dari buku tematik siswa itu sendiri lalu dipadukan dengan kesiapan belajarnya juga mbak karena penugasan terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) bagaimana materi yang di ajarkan guru telah dipahami atau tidak oleh siswa.”¹¹⁰
(W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas 1 bu Ratna diatas, mengenai keterpaduan materi dengan kesiapan belajar siswa. Kemenarikan lembar kerja/tugas sangat mutlak diperlukan karena untuk penyesuaian dengan karakteristik siswa, sebagaimana pada usia anak SD berada di tahap menyukai gambar dan warna. Maka dari itu lembar kerja/tugas yang diberikan pada siswa berisi soal, gambar, dan warna yang mencolok agar siswa mampu berimajinasi dengan dunia yang dimiliki mereka, karena diusia tersebut masih berpikir abstrak bukan berbentuk khayalan apalagi

¹¹⁰ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

hanya sebuah penjelasan yang diutarakan guru.¹¹¹

Penugasan terstruktur yang diberikan pada siswa SDIUAA sangat berbeda dengan penugasan terstruktur pada umumnya yang bersifat tekstual dan monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan tersebut. Penugasan terstruktur yang ada di SDIUAA yakni lembar kerja/tugas yang di desain menarik agar siswa dapat termotivasi dan merasa senang untuk mengerjakan. Penugasan terstruktur yang ada di SDIUAA berupa lembar tugas bergambar yang di dalamnya memuat peta konsep, soal-soal, agenda pelaksanaan, dan pengumpulan.

Lembar kerja/tugas yang dibuat tersebut memperhatikan warna, bahasa dan angka yang jelas agar mudah dipahami siswa, supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada proses penyelesaiannya. Penugasan terstruktur di SDIUAA merujuk pada buku pegangan siswa seperti buku tematik, pembelajaran Agama Islam, bahasa arab, bahasa jawa, dan buku paket lainnya yang bersangkutan. Guru membuat peta konsep dari buku tersebut kemudian merangkainya dalam bentuk soal cerita atau cerita bergambar, didesain dengan warna dan bahasa yang sesuai.

Penugasan terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) dari materi yang di ajarkan guru karena pemberian tugas terstruktur di berikan pada siswa yang sudah menerima pelajaran di kelas agar dapat mendalami materi yang sudah di pelajari. Salah satu hal yang perlu dikembangkan

¹¹¹ Data Hasil Observasi Mengenai Lembar Kerja/Tugas di SDIUAA, 06 Mei 2021.

oleh lembaga terutama pada guru yang ada disini ialah pengembangan *skill* dari guru sendiri agar dapat mendesain lembar kerja yang menarik karena hal ini juga akan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa juga kedisiplinannya, seperti yang di utarakan oleh Kepala Sekolah Ibu Mila, bahwa:

“Pada penugasan terstruktur, saya juga memperhatikan bagaimana mengembangkan *skill* dari guru disini mbak, melalui kreatifitas guru dengan mendesain, menggambar sesuai dengan tema dan membuat peta konsep beberapa tema yang sama, nanti hasil tugas atau lembar kerja yang diberikan kepada siswa merupakan karyanya sendiri bukan dari *internet* apalagi *copy paste* supaya siswa lebih tertarik dalam mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh guru yang membimbingnya. Pada lembar kerja, guru juga menulis agenda jadwal pelaksanaan dan pengumpulan agar siswa terbiasa tepat waktu dalam penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk disiplin kepada waktu”¹¹² (W/MK-Kepsek/05/05/2021)

Penugasan terstruktur yang dilaksanakan oleh SDIUAA mempunyai tujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler sekolah. Melatih siswa untuk memahami apa yang di sampaikan guru saat dikelas secara maksimal serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara disiplin, baik terhadap waktu pengumpulan maupun ketentuan yang diberikan guru. Siswa juga mempunyai pengalaman belajar secara mandiri agar mengembangkan pola pikirnya secara optimal dan proses belajarnya lebih terintegrasi. Penugasan terstruktur juga mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, tidak hanya mendengar dan menerima informasi yang disampaikan guru namun juga dilakukan dengan tindakan yang berbentuk penyelesaian

¹¹² Bu Mila, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

tugas.¹¹³ Hal ini dikarenakan proses belajar bukan hanya penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang sifatnya rigid, tetapi pada proses untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa secara fleksibel, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Keterampilan dan keaktifan siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikirnya dan tentunya berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajarnya.

Hal ini juga diutarakan oleh bu Ratna sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar bukan hanya sekedar sarana untuk menyampaikan materi pelajaran mbak, namun juga melatih siswa agar hasil belajarnya meningkat, dalam hal ini saya menggunakan metode penugasan dan terdapat beberapa komponen perencanaan yang menjadi acuan saya untuk membuat tugas.”¹¹⁴ (W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

Beberapa komponen yang harus diperhatikan dan dijadikan acuan guru dalam pembuatan tugas agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, antara lain:

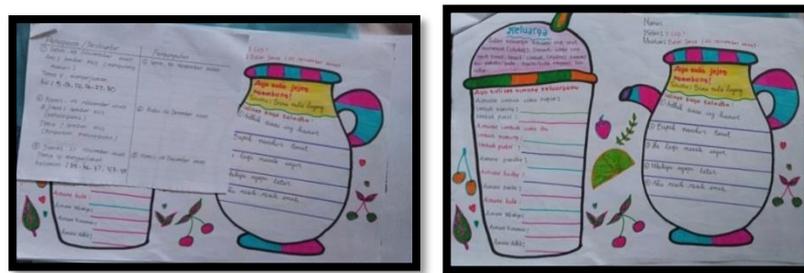
- a. menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. penyesuaian dengan tujuan pembelajaran
- c. mendesain tugas dengan menarik
- d. mencantumkan agenda pelaksanaan dan penyelesaian.¹¹⁵

¹¹³ Data Hasil Observasi Mengenai Tujuan Penugasan Terstruktur SDIUAA, 06 Mei 2021.

¹¹⁴ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

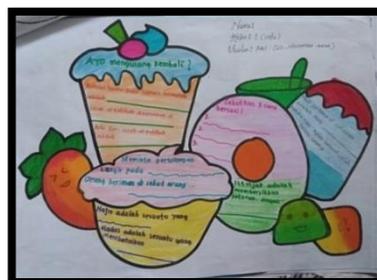
¹¹⁵ Data Hasil Observasi Mengenai Komponen Perencanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 06 Mei 2021.

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga mendapat hasil yang sama terkait komponen yang ada dalam lembar kerja/tugas yang diberikan pada siswa seperti pada dokumentasi berikut, bahwa terdapat SK dan KD pada lembar kerja siswa dan tugas tersebut di desain menarik agar tidak bersifat tekstual, juga terdapat agenda penjadwalan kapan pelaksanaan dan kapan penyelesaiannya agar melatih kedisiplinan siswa terhadap waktu.



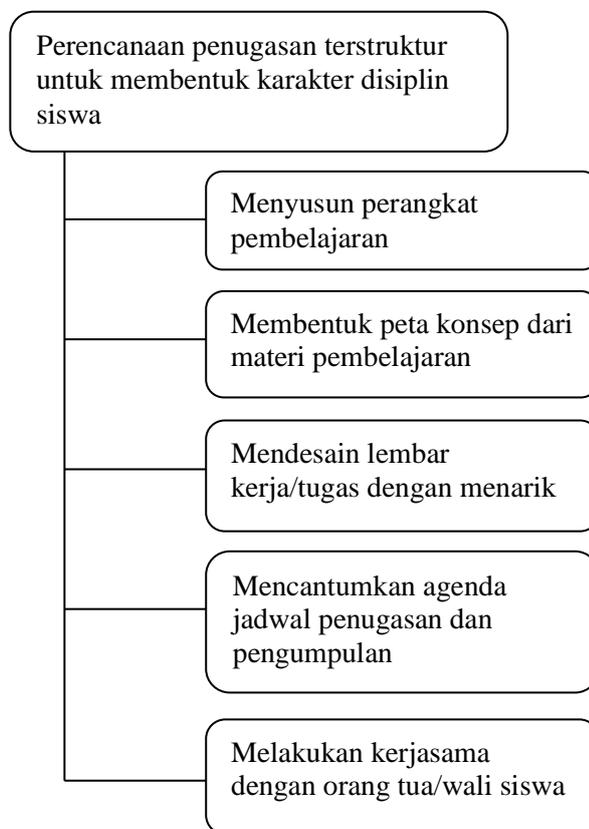
Gambar 4.1 Lembar kerja atau tugas terstruktur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program penugasan terstruktur yang ada di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah berbeda dengan penugasan terstruktur yang di berikan disekolah pada umumnya yang bersifat tekstual. Penugasan terstruktur tersebut merupakan lembar kerja/tugas yang di dalamnya memuat peta konsep, soal-soal yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.



Gambar 4.2 Lembar penugasan terstruktur

Perencanaan dalam membuat penugasan terstruktur juga mengacu pada beberapa komponen yakni kesesuaian antara SK dan KD juga tujuan pembelajaran, desain tugas yang menarik, dan dicantumkan agenda pelaksanaan dan pengumpulan sehingga siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dapat dikatakan siswa tersebut disiplin pada waktu. Penjelasan mengenai perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa dapat diuraikan sebagai berikut.



2. Proses pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Program penugasan terstruktur bukanlah hal yang baru untuk di teliti

namun di lembaga ini program tersebut sudah menjadi ciri khas atau keunikan yang ada. Penugasan terstruktur yang ada di lembaga bukan merupakan tugas yang tekstual, monoton dan sebagainya namun berupa lembar kerja atau tugas bergambar yang di dalamnya memuat peta konsep, soal-soal, agenda pelaksanaan, dan pengumpulan. Hal ini berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan wali kelas mengenai bentuk dari penugasan terstruktur yang diselenggarakan oleh guru, maka selanjutnya kita akan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penugasan yang ada di SDIUAA melalui wawancara peneliti dengan wali kelas 1, bu Ratna sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan pada tugas terstruktur disini saya melakukannya setelah siswa selesai menerima materi mbak, dan sebelum mereka mau pulang barulah penugasan terstruktur itu kami sisipkan pada akhir pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan mengingatkan kembali pada siswa apa yang sudah disampaikan di kelas tadi, dan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai terkait dilaksanakannya penugasan, memaparkan isi dan menanyakan apa yang belum di pahami terkait pembelajaran yang disampaikan, dan diakhiri dengan memberikan lembar penugasan tersebut pada siswa untuk di kerjakan di rumah. Pada penugasan tersebut, saya sudah menulis jadwal kapan harus dikerjakan dan kapan harus dikumpulkan tugasnya itumbak.”¹¹⁶(W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

Terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 diatas bahwa proses pelaksanaan penugasan tersebut diberikan pada siswa setelah menerima pelajaran dikelas, kemudian guru membuat peta konsep terkait materi yang belum di pahami siswa untuk mengulang kembali materi apa

¹¹⁶ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

yang belum di pahami. Penugasan terstruktur yang di berikan pada siswa bukan berarti PR (pekerjaan rumah) namun lebih luas dari itu. Perbedaannya ialah jika PR adalah tugas yang diberikan guru untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa namun bersifat monoton sedangkan penugasan terstruktur yang berikan didesain supaya menarik, kalau tujuannya mempunyai kesamaan sama-sama meningkatkan hasil belajar namun untuk penyajiannya berbeda yakni terdapat gambar dan warna juga peta konsep di dalamnya, yang membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikannya.¹¹⁷

Pelaksanaannya dimulai dengan mengingatkan kembali apa yang disampaikan guru, menyampaikan tujuan yang ingin di capai terkait dilaksanakannya penugasan, memaparkan isi dan menanyakan apa yang belum di pahami terkait pembelajaran yang disampaikan, dan diakhiri dengan memberikan lembar tugas pada siswa untuk di kerjakan di rumah.¹¹⁸ Hal ini diutarakan oleh siswa kelas I, Erska Dwi Almeira sebagai berikut:

“saya itu kalau tidak paham tentang materi dikelas, sama bu ratna itu di ajarkan sampai bisa, terus diberikan tugas lagi untuk latihan saya dirumah”¹¹⁹ (W/EDA-Siswa/06/05/2021)

Penugasan yang di berikan pada siswa bukan berupa PR (pekerjaan rumah) namun lebih luas dari itu. Perbedaannya ialah jika PR adalah tugas

¹¹⁷ Data Hasil Observasi Mengenai Kriteria Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 06 Mei 2021.

¹¹⁸ Data Hasil Observasi Mengenai Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

¹¹⁹ Erska Dwi Almeira, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

yang diberikan guru untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa namun bersifat monoton sedangkan penugasan terstruktur yang diberikan pada siswa mempunyai desain yang menarik, untuk tujuannya mempunyai kesamaan sama-sama meningkatkan hasil belajar namun untuk penyajiannya berbeda yakni terdapat gambar dan warna juga peta konsep di dalamnya, yang membuat siswa termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikannya.

Pelaksanaan program penugasan yang ada di SDIUAA ini dilakukan dengan cara memberikan lembar kerja setelah siswa selesai kelas dan sebelum pulang sekolah untuk dikerjakan saat dirumah. Pelaksanaannya meliputi pemberian tugas, penyelesaian dan pelaporan hasil kerja siswa yang kemudian guru menilai hasil lembar kerja siswa yang mencakup aspek pengetahuan siswa dan aspek sosial yakni kedisiplinan terkait pengumpulan tugas yang tepat waktu.¹²⁰

Tujuan di laksanakan tugas terstruktur tersebut yakni meningkatkan hasil belajar melalui pola pikirnya secara individu dan melatih kedisiplinan siswa mengenai waktu. Melibatkan lingkungan sekitar agar meningkatkan perkembangan belajar siswa melalui suasana yang berbeda, yakni di rumah bukan di kelas. Program penugasan terstruktur di laksanakan untuk mempermudah pemahaman materi dan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada lembar kerjanya melalui kemenarikan lembar tugas yang dibuat oleh guru sehingga siswa

¹²⁰ Data Hasil Observasi Mengenai Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

tertarik untuk mengerjakan dan mengumpulkan.¹²¹ Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh siswa kelas 1, Ahmad Hasan Atho'illah sebagai berikut:

“iya kalau saya diberikan tugas sama mom ratna itu saya senang karena tugasnya itu ada gambarnya bu, jadi saya bisa mengerjakan soal sambil menggambar, gambarnya juga berbeda-beda jadi saya cepat selesai mengerjakannya karena tidak membosankan”¹²² (W/AHA-Siswa/06/05/2021)

Terlihat dari pemaparan siswa tersebut, bahwa siswa tidak merasa bosan pada tugas yang diberikan guru karena kemenarikan gambar yang disajikan guru dan membuat siswa cepat selesai dalam mengerjakannya. Guru juga mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan pada orang tua untuk ikut andil pada perkembangan putra-putrinya dalam mensukseskan program belajar mengajar yang ada disekolah, dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua agar semakin dekat dan selalu berkomunikasi.

Tujuan yang paling mendasar adalah agar tercipta karakter disiplin pada siswa terkait pengumpulan tugas yang tepat waktu. Waktu pelaksanaannya dilakukan satu kali atau dua kali dalam seminggu dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada materi. Terlaksananya suatu metode di sekolah dengan baik, juga tidak akan terlepas dari beberapa kendala yang mengiringinya, seperti yang di utarakan oleh wali kelas 1 bu Ratna terkait kendala yang di temui saat pelaksanaan tugas terstruktur sebagai

¹²¹ Data Hasil Observasi Mengenai Tujuan Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 06 Mei 2021.

¹²² Ahmad Hasan Atho'illah, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

berikut:

“Terdapat beberapa kendala yang saya temui pada pelaksanaan tugas terstruktur, diantaranya ada yang mengumpulkan tugas tetapi sudah melewati batas pengumpulan, tidak sesuai *deadline* yang diberikan guru. dan setelah saya mendapat informasi bahwa siswa yang bersangkutan tinggal di pondok pesantren bersama kakaknya bukan tinggal dirumah. Hal ini membuat saya harus melakukan kunjungan rumah (*home visit*) di pondok kepada kakaknya dalam membantu ketuntasan belajar siswa, agar selalu di bimbing dan diawasi setiap ada tugas dari sekolah dan memberikan pemahaman pada siswa tersebut supaya tidak terlambat lagi dalam pengumpulan tugasnya.”¹²³ (W/RSS-Wali Kelas/06/05/2021)

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat adanya kendala yang ditemui oleh guru terkait pelaksanaan tugas, salah satunya siswa yang mengumpulkan tugas namun belum sesuai *deadline*. Tindak lanjut yang dilakukan guru ialah *home visit* atau kunjungan rumah agar guru mengetahui lebih detail mengenai hal apa yang mempengaruhi kurangnya siswa disiplin untuk mengumpulkan tugas.

Kunjungan rumah atau *home visit* artinya guru langsung mengobservasi tempat tinggal siswa baik dari segi lingkungan maupun dari segi keluarga, sehingga guru dapat mengetahui situasi dan kondisi yang membuat siswa tidak disiplin. Para siswa dengan arahan dari guru bersungguh-sungguh untuk mengikuti beberapa peraturan dan tata tertib yang ada disekolah tersebut termasuk kedisiplinan mengenai waktu yakni pada pengumpulan tugas yang sesuai dengan *deadline*.¹²⁴

Pelaksanaan tugas terstruktur ialah melatih siswa untuk

¹²³ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

¹²⁴ Data Hasil Observasi Mengenai Kendala dan Tindak Lanjut dalam Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

meningkatkan kreativitas dan imajinasinya dengan gambar yang disajikan dan dapat meningkatkan pemahaman materi melalui contoh gambar yang nyata bukan hanya berbentuk tulisan saja, hal ini juga mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai agenda yang sudah dijadwalkan guru pada penugasan tersebut (disiplin waktu).

Pelaksanaan program penugasan terstruktur di SDIUAA tidak lepas dari kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Penugasan terstruktur mengarahkan siswa secara individu dan mandiri dalam meningkatkan hasil belajar dan wawasan pengetahuannya. Siswa dilatih untuk terbiasa mengatur waktu untuk dirinya sendiri agar rutinitas tersebut dapat mendorong siswa untuk mengatur waktu dalam segala hal, baik di sekolah maupun di rumah.

Peneliti juga mewawancarai orang tua/wali siswa terkait bagaimana aktivitas siswa saat di rumah jika mendapat tugas dari gurunya. Hal ini diutarakan oleh orang tua/wali siswa yang menyebutkan bahwa:

“Anak saya sudah mulai paham tentang disiplin waktu, hal ini saya lihat dari antusiasnya ketika mendapat tugas terstruktur dari sekolah mbak, ya walaupun masih ada beberapa materi yang perlu saya dampingi untuk penyelesaiannya, namun hal ini sudah mulai tampak kedisiplinannya pada waktu agar tugasnya segera selesai”¹²⁵ (W/UK-Wali Siswa/08/05/2021)

Guru dan orang tua perlu mengadakan komunikasi setiap minggunya baik dari segi pengembangan materi yang diajarkan guru maupun dari segi peningkatan tingkah laku siswa selama di rumah dan

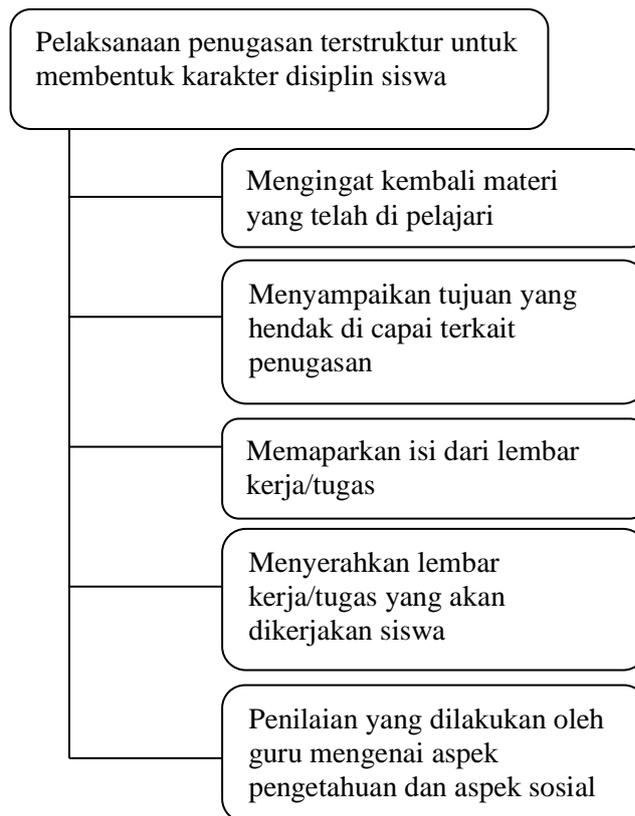
¹²⁵ Bu Uswatun Khasanah, *Wawancara* (Malang, 08 Mei 2021).

disekolah khususnya kedisiplinan siswa, sehingga seluruh pendidik dan orang tua ikut andil dalam penilaian karakter dan perilaku siswa setiap harinya agar dapat diketahui tingkat pencapaian belajar dan tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil observasi peneliti juga mendapat hasil yang sama ketika tiba waktu agenda pengumpulan tugas, terlihat siswa mengumpulkan lembar kerja/tugas yang sudah diselesaikannya pada guru sesuai *deadline* pengumpulan. Guru juga menilai terkait aspek pengetahuan siswa dan aspek sosial tentang disiplin melalui lembar penilaian yang dibuat guru.¹²⁶ Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai paham terkait disiplin waktu.

Bagan pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa

¹²⁶ Data Hasil Observasi Mengenai Pengumpulan Tugas Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.



3. Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Pengembangan dan peningkatan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya program penugasan terstruktur agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Program penugasan terstruktur yang ada di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah (SDIUAA) ini berupa lembar kerja/tugas yang didalamnya memuat soal-soal yang bervariasi, mengacu pada KI dan KD dan tujuan pembelajaran, tugas di desain menarik agar membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Tugas tersebut juga dapat melatih kedisiplinan siswa melalui agenda

jadwal penugasan dan pengumpulan yang dicantumkan pada lembar kerja atau tugas siswa secara *ontime*.¹²⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau dampak pada kegiatan pelaksanaan penugasan terstruktur yakni adanya peningkatan hasil belajar dan wawasan pengetahuan siswa. Siswa di latih untuk mengembangkan pola pikirnya dengan baik dan maksimal, juga mengarahkan siswa agar dapat mengatur waktu dan melatih untuk disiplin pada waktu.

Lembar kerja atau tugas dapat menunjang hasil belajar siswa melalui desain menarik sesuai dengan usia dan perkembangan imajinasinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas bu Ratna bahwa :

“Pada penugasan terstruktur yang telah saya programkan ini, saya mempunyai tujuan yang hendak dicapai yakni membiasakan siswa untuk mengembangkan pola pikir dan tentunya imajinasi siswa juga akan berkembang dengan baik melalui gambar yang menarik, hal ini juga berpengaruh pada karakter disiplin siswa terkait pengumpulan tugas *ontime* (disiplin waktu)”¹²⁸ (W/RSS-Wali kelas/07/05/2021)

Tujuan dari pelaksanaan penugasan terstruktur disini bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun juga ingin membentuk karakter siswa salah satunya disiplin. Hal ini juga di ungkapkan oleh kepala sekolah Bu Mila, SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah, sebagai berikut :

“Tujuan dari metode atau strategi yang digunakan di sekolah ini adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik untuk bekal mereka kedepannya mbak, penugasan terstruktur yang kami programkan ini dapat melatih siswa untuk disiplin pada waktu

¹²⁷ Data Hasil Observasi Mengenai Dampak Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

¹²⁸ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 07 Mei 2021)

pengumpulannya. Kami berupaya dengan adanya program ini dapat membentuk juga menumbuhkan karakter anak-anak semakin disiplin dan bertanggung jawab pada apa yang ditugaskan guru, karena siswa selalu dilatih dan di bimbing agar sesuai dengan harapan orang tua juga. Kami selalu melatih kedisiplinan anak-anak setiap hari, dari awal mereka datang pagi-pagi ke sekolah sampai jam sekolah berakhir”¹²⁹ (W/MK-Kepsek/07/06/2021)

Pembinaan karakter siswa menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran di SDI Unggulan Asy-Syafi’iyyah At-Tijaniyyah, baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun setiap kegiatan di luar kelas. Para guru selalu berupaya dalam membentuk karakter akhlak mulia, seperti kedisiplinan pada waktu pengumpulan dan bertanggung jawab pada tugas yang harus diselesaikan, karena hal ini menjadi acuan siswa untuk melakukan hal yang baik ketika di sekolah maupun saat di rumah.

Siswa yang disiplin terhadap waktu maka akan terbentuk kedisiplinan yang lain, seperti merapikan sepatu pada tempatnya saat masuk kelas, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹³⁰

Usaha yang dilakukan adalah dari dirumuskannya visi sejak berdirinya sekolah, yakni “*Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri terampil dan berwawasan kebangsaan.*” Kemudian ditetapkanlah beberapa program sekolah, salah satunya program penugasan terstruktur dan berbagai kegiatan Islami yang

¹²⁹ Bu Mila, *Wawancara* (Malang, 07 Mei 2021)

¹³⁰ Data Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Disiplin Siswa di SDIUAA, 07 Mei 2021.

dilakukan oleh SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah, antara lain pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna setiap pagi, membaca do'a sehari-hari dan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang disetorkan sehari-hari, dan lain sebagainya.¹³¹

Seluruh kegiatan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai tersebut dapat menjadikan siswa disiplin dan berakhlakul karimah. Hal ini diutarakan oleh waka Kurikulum SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah, bu A'yun menyatakan:

“saya dan para guru disini membiasakan siswa dengan aktivitas positif yang dapat membentuk kedisiplinan siswa dan menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya, seperti siswa yang telat menjadi datang dan tidak telat karena ada sholat dhuha dan hafalan juz 30 di pagi hari jam 06.30. Kami yakin dengan aktivitas yang baik dan rutin setiap hari seperti program sebelum masuk kelas maupun program diluar kelas seperti penugasan terstruktur akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang berkarakter, karena siswa selalu dilatih untuk disiplin pada waktu dan tanggung jawab terhadap tugasnya.”¹³²
(W/A-WK/05/05/2021)

Penugasan terstruktur yang dilakukan ini menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa karena penugasan terstruktur mengarahkan siswa secara individu untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan karakter disiplin. Interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dalam proses penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya interaksi sosial secara individu dalam membantu perkembangan belajar siswa.

Perkembangan lain yang diterapkan siswa dalam kesehariannya

¹³¹ Data Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Siswa di SDIUAA, 08 Mei 2021.

¹³² Bu A'yun, *Wawancara* (Malang, 05 Mei 2021)

melalui terlihatnya siswa hadir tepat waktu, kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan dikelas dengan melaksanakan jadwal piket dan membuang sampah pada tempatnya, merapikan sepatu pada rak sepatu dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru.¹³³ Semua guru di SDIUAA bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa seperti membimbing tingkah laku siswa agar selalu baik. Satu kali dalam seminggu sudah menjadi kebiasaan guru di SDIUAA untuk mengadakan rapat pada hari sabtu terkait kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sepekan.

Pelaksanaan rapat antar guru membahas evaluasi, khususnya dalam penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa. Apabila ada siswa yang berperilaku baik, akan mendapat poin kebaikan melalui *reward*. Sebaliknya, siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung, dalam artian siswa tersebut tidak disiplin maka mendapat poin pelanggaran dan *punishment* sesuai dengan kesepakatan hasil rapat para guru, sebagaimana dinyatakan oleh bu Ratna, selaku wali kelas 1 sebagai berikut :

“Rapat antar guru ini ialah untuk evaluasi sepekan sekali, membahas banyak hal diantaranya: pelaksanaan kegiatan khususnya penugasan terstruktur, kekurangan, sampai dengan masalah siswa selama berada disekolah, dan semua guru wajib hadir mbak, karena semuanya bertanggung jawab bagaimana perkembangan siswa kami disekolah.”¹³⁴ (W/RSS-Wali Kelas/08/05/2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, koordinasi antar guru di SDIUAA menjadi salah satu upaya kerjasama guru dalam membentuk

¹³³ Data Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Disiplin Siswa di SDIUAA, 08 Mei 2021.

¹³⁴ Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 08 Mei 2021)

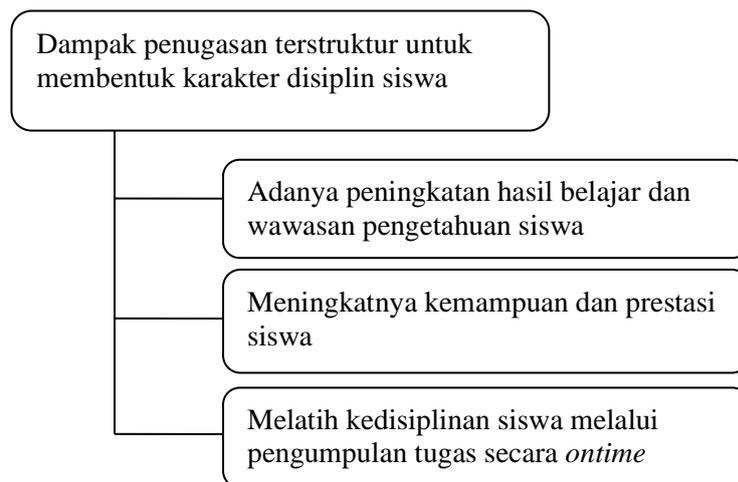
karakter siswa di sekolah yakni melalui penugasan terstruktur yang diadakan oleh lembaga tersebut. Selain kerjasama antar guru, dilakukan pula kerjasama dengan orang tua/wali siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat dirumah. Hal ini diketahui melalui wawancara peneliti dengan wali siswa, bu Siti Komariah sebagai berikut:

“saya memperhatikan anak saya ketika berada dirumah selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya, sering membantu saya dalam hal-hal kecil seperti merapikan tas dan baju yang di pakainya, membantu beres-beres rumah, menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Jadi, sudah dapat dilihat kedisiplinan anak saya ketika dirumah dengan membantu orang tua mbak”¹³⁵ (W/SK-Wali Siswa/08/05/2021)

Pemaparan yang diutarakan oleh wali siswa diatas, menjelaskan bahwa siswa juga bersikap disiplin saat dirumah melalui penyelesaian tugas tepat waktu, dan menjaga kebersihan dirumah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penugasan terstruktur berdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa saat di sekolah maupun dirumah.

Bagan dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa

¹³⁵ Bu Siti Komariah, *Wawancara* (Malang, 08 Mei 2021).



C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di SDIUAA, peneliti analisis secara eksplisit sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, (2) pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, (3) dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa. Analisis tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

(1) Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Perencanaan tugas yang dilakukan oleh guru SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang (SDIUAA) ialah menyusun perangkat pembelajaran, menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, mendesain materi berbentuk peta konsep, dan mencantumkan agenda

jadwal penugasan dan pengumpulan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih karakter kedisiplinan siswa terkait disiplin waktu.

Penugasan terstruktur dapat membantu siswa dalam memahami materi yang belum di mengerti, dan mengingat kembali apa yang disampaikan guru sewaktu di kelas. Tugas terstruktur tersebut harus memotivasi siswa agar tertarik untuk mengerjakan soal-soal dengan mengacu pada indikator pembelajaran. Penugasan terstruktur berupa lembar kerja siswa yang didalamnya memuat peta konsep, soal latihan untuk membantu siswa mencapai indikator pembelajaran dengan mudah, juga mencantumkan agenda jadwal pelaksanaan dan pengumpulan agar melatih siswa untuk disiplin pada waktu terkait pengumpulan yang sesuai *deadline*.

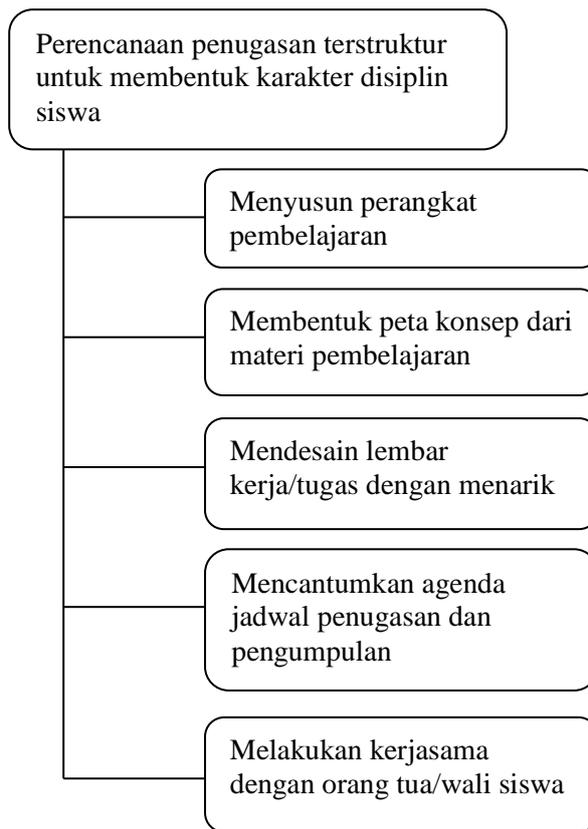
Penugasan terstruktur dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah sendiri (*student center*) dengan pantauan orang tua dirumah yang bekerjasama dengan guru. Hal yang harus diperhatikan pada penyusunan tugas terstruktur ialah mendesain materi soal agar menarik minat siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut pada waktu yang telah ditentukan (disiplin waktu).

Pada proses pembuatan tugas terstruktur di SDIUAA, semua guru harus mengembangkan *skill* menggambar agar tugas yang dihasilkan bukan dari *copy paste* melainkan hasil karyanya sendiri yang dipadukan dengan warna yang terang dan jelas supaya memotivasi siswa untuk mengerjakan soal. Penugasan terstruktur juga harus memperhatikan warna

dan bahasa yang mudah dipahami siswa agar tidak ada kesalahpahaman saat proses mengerjakan.

Guru selalu mengupayakan agar memberikan tugas atau soal yang tidak membuat siswa bosan, apalagi soal yang masih bersifat tekstual, monoton, tidak adanya gambar, karena pada suatu gambar dapat mempengaruhi minat baca siswa agar tertarik untuk mengerjakannya. Pada penugasan terstruktur yang ada di SDIUAA bersifat menarik dengan adanya gambar, warna, bahasa yang mudah dipahami, juga soal yang bervariasi agar tidak membuat siswa bosan.

Pada penugasan terstruktur, siswa diajarkan dan dilatih untuk disiplin pada waktu yang di tentukan guru. Ketentuan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar tidak meremehkan waktu dan bisa belajar sesuai yang diharapkan guru. Penugasan terstruktur sebagai usaha pada pembentukan karakter dan tingkah laku positif siswa kedepannya. Penugasan terstruktur merupakan salah satu usaha guru untuk melatih dan membentuk karakter pada diri siswa terkait pengumpulan tugas sesuai *deadline* (melatih disiplin waktu) agar bermanfaat bagi siswa pada jenjang sekolah berikutnya maupun pada kehidupan sehari-harinya agar selalu berperilaku positif dimanapun dia berada.



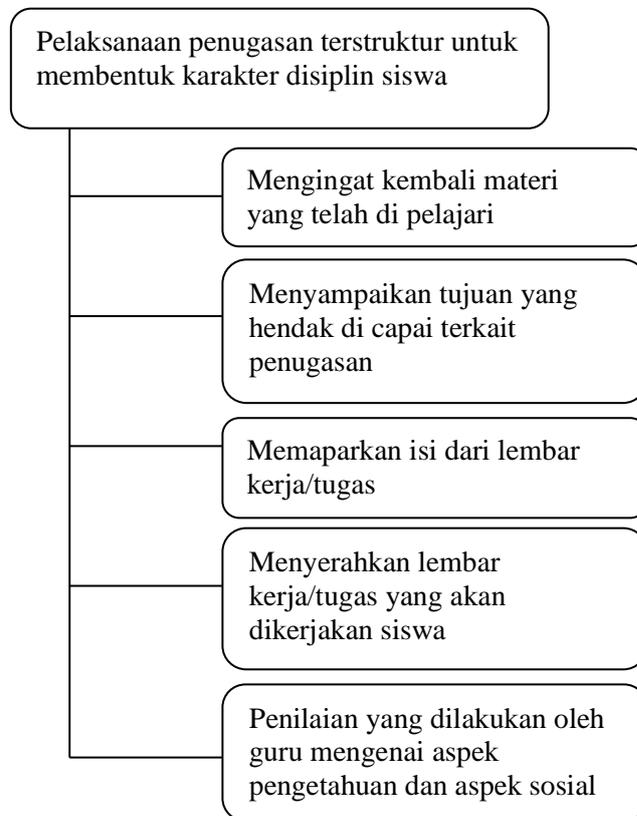
- (2) Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Pelaksanaan tugas dilakukan oleh guru dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan yang hendak di capai terkait penugasan, memaparkan isi dan menyerahkan lembar kerja/tugas pada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa ialah lembar kerja yang dibuat sendiri oleh guru dengan memadukan gambar dan warna yang jelas supaya memotivasi siswa untuk mengerjakan soal.

Siswa mengerjakan tugas untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami setelah pulang ke rumah masing-masing dan

menyelesaikannya sesuai petunjuk dan arahan dari guru. Guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau siswa saat menyelesaikan lembar kerja dirumah.

Siswa menyelesaikan tugas dengan mengumpulkan hasil kerja kemudian guru menilai hasil kerja siswa terkait aspek pengetahuan dan aspek sosial terkait kedisiplinan. Apabila siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka guru dapat memberikan nilai pada siswa yang disiplin dan bertanggung jawab pada tugasnya.



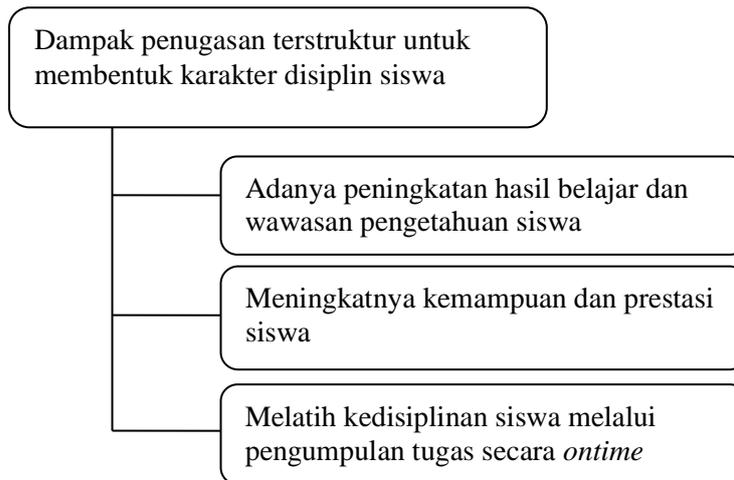
(3) Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.

Pengaruh atau dampak pada program penugasan terstruktur yang dilaksanakan di SDIUAA ialah adanya peningkatan hasil belajar dan

wawasan pengetahuan siswa, juga melatih kedisiplinan siswa melalui pengumpulan tugas secara *ontime*. Siswa dapat mengembangkan pola pikir dengan baik melalui gambar yang menarik juga menumbuhkan karakter yang baik, salah satunya disiplin. Dengan adanya tujuan disiplin yang melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku serta dapat mengerjakan tugasnya secara baik dan optimal.

Siswa yang sering dilatih untuk menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal akan mendapatkan pengetahuan baru, menemukan konsep pembelajaran sendiri dan lebih terampil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Penugasan terstruktur juga dapat melatih pola pikir siswa agar dapat mengembangkannya dengan baik dan optimal pada jenjang sekolah selanjutnya.

Karakter disiplin siswa dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan siswa yang ada disekolah seperti halnya datang tepat waktu, mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dan menyerahkan tugas tersebut tepat waktu sesuai petunjuk guru, mengikuti program pembiasaan pagi pada pukul 06.30, mengikuti aturan atau tata tertib yang ditentukan oleh sekolah seperti berpakaian rapi dan memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab IV yang sudah diuraikan data dan telah dipaparkan data dan hasil temuan dilapangan. Setelah itu pada bab V, temuan pada bab IV akan dikaji dan dijabarkan supaya merekonstruksi konsep berdasarkan informasi yang empiris. Penyelidikan yang akan di jabarkan dalam bab ini sesuai pada fokus penelitian. Fokus penelitian dalam pembahasan ini mengenai pembelajaran di sekolah dengan metode penugasan terstruktur dengan tiga aktivitas, yakni: *pertama* perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, *kedua* pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa, dan *ketiga* dampak dari penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

A. Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

Perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.¹³⁶ Perencanaan yang di persiapkan ialah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik yang telah ditetapkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar melalui metode yang tepat. Kesadaran tersebut menjadikan para guru bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yang di capai siswa.

¹³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 23.

Upaya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yakni guru harus mampu menggunakan metode yang efektif pada pembelajaran agar siswa dengan mudah mengingat materi pelajaran. Metode yang dimaksudkan tersebut ialah metode penugasan terstruktur yang digunakan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter disiplin.

Metode penugasan terstruktur tersebut bukan tugas yang bersifat tekstual dan monoton. Tugas tersebut dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan guru supaya menunjang hasil belajarnya. Penugasan terstruktur di desain oleh guru agar menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.¹³⁷ Perencanaan yang dilaksanakan pada penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin ialah dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:
 - a. mencantumkan identitas mata pelajaran
 - b. menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - c. menganalisis indikator dan tujuan pembelajaran
2. Mendesain materi berbentuk peta konsep yang menarik
3. Mencantumkan agenda jadwal penugasan dan pengumpulan

Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang, yakni merencanakan tugas terstruktur yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar berupa lembar tugas bergambar yang di dalamnya

¹³⁷ Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, Jurnal Media Pendidikan Matematika Desember 2020, Vol. 8, No. 2, Desember 2020.

memuat peta konsep, soal yang bervariasi, agenda pelaksanaan, dan pengumpulan untuk melatih kedisiplinan siswa melalui pengumpulan tugas yang sesuai *deadline* (disiplin waktu).

B. Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

Proses pelaksanaan tugas terstruktur dilakukan setelah siswa selesai menerima materi disisipkan pada akhir pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan mengingatkan kembali pada siswa apa yang sudah disampaikan di kelas, dan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai terkait dilaksanakannya penugasan, memaparkan isi dan menanyakan apa yang belum di pahami terkait pembelajaran yang disampaikan, dan diakhiri dengan memberikan lembar penugasan tersebut pada siswa untuk di kerjakan di rumah.

Pada penugasan tersebut, sudah ditulis jadwal kapan harus dikerjakan dan kapan harus dikumpulkan. Penugasan terstruktur merupakan *feedback* (timbang balik) dari materi yang di ajarkan guru karena pemberian tugas terstruktur di berikan pada siswa yang sudah menerima pelajaran di kelas agar dapat mendalami materi yang sudah di pelajari.

Penugasan terstruktur disebut pula dengan orientasi tujuan yang hendak di peroleh. Penugasan terstruktur sebagai aktivitas kurikuler semacam sarana meningkatkan hasil belajar siswa melalui bentuk lembar tugas yang memadukan gambar dan warna yang menarik, terdapat agenda pelaksanaan

dan pengumpulan, dan sudah ditetapkan tanggal penyerahan agar melatih kedisiplinannya.

Pelaksanaannya meliputi pemberian tugas, penyelesaian dan pelaporan hasil kerja siswa, kemudian guru menilai hasil lembar kerja siswa yang mencakup aspek pengetahuan siswa dan aspek sosial yakni kedisiplinan terkait pengumpulan tugas yang tepat waktu.¹³⁸ Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang :

1. Pemberian tugas

Tugas yang diberikan guru kepada siswa harus jelas dengan petunjuk yang terarah dan tugas tersebut membahas masalah yang telah dibahas dikelas dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Penugasan yang diberikan berupa menyelesaikan soal, berlatih untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Guru menyerahkan tugas yang sudah diselesaikan oleh siswa dengan memberi catatan pada lembar jawaban siswa, sesudah siswa melakukan penjelasan atas jawabannya. Guru memeriksa jawaban dan menindaklanjuti terkait hasil jawaban siswa.

Catatan guru bisa dipergunakan siswa untuk mendalami materi yang diberikan guru sebagaimana materi yang telah dipelajari. Pada penugasan terstruktur dilaksanakan secara individu. Ruang lingkup penugasan terstruktur dapat di bagi jadi 4 (empat) yaitu:

- (1) Guru menyerahkan tugas pada siswa agar di laksanakan setelah

¹³⁸ Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar*, 2020.

pulang sekolah atau saat berada dirumah

- (2) Tugas bisa terselesaikan pada tempo separuh dari jam tatap muka pembelajaran atau dapat dikatakan dua sampai tiga hari dalam satu tugas
- (3) Siswa menyelesaikan tugas secara individu untuk mengarahkan pada peningkatan hasil belajarnya
- (4) Mengumpulkan tugas serta melaporkan hasilnya pada guru dan guru memberikan penilaian pada penyelesaiannya.¹³⁹

2. Penyelesaian tugas

Penugasan terstruktur mengarahkan siswa secara individu dan mandiri dalam meningkatkan hasil belajar dan wawasan pengetahuannya. Siswa dilatih untuk terbiasa mengatur waktu untuk dirinya sendiri agar rutinitas tersebut dapat mendorong siswa untuk mengatur waktu dalam segala hal, baik di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan program penugasan terstruktur di SDIUAA tidak lepas dari kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Pelaksanaan aktivitas penugasan terstruktur dapat dicermati sebagai berikut:

- (a) Membantu kelancaran aktivitas intrakurikuler
- (b) Berhubungan dengan pembahasan yang di ajarkan
- (c) Membantu lancarnya minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya

¹³⁹ Elfiah, *Efektivitas Model Pembelajaran Penugasan Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lembaga Keuangan dan Perdagangan Internasional Siswa SMA*, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol.1 No.3 2020, 202-204.

- (d) Tugas tidak memberatkan siswa yang berakibat terganggunya fisik maupun psikologis
- (e) Tidak ada tanggungan biaya yang memberatkan siswa maupun orang tua siswa.¹⁴⁰

Aktivitas penugasan terstruktur dapat dilakukan secara individu. Bentuk tugas menyesuaikan dengan kemampuan pola pikir siswa agar siswa dapat mengembangkan imajinasinya. Tugas yang dilaksanakan secara individu dapat menumbuhkan karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab pada penyelesaiannya, serta menyesuaikan pada aktivitas belajar dan minat siswa. Pelaksanaan penugasan terstruktur terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: mempersiapkan, melaksanakan dan menilai.

Mempersiapkan tugas ialah dilaksanakan oleh guru dengan merancang bahan ajar atau materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Setelah memberikan informasi pada siswa tentang tugas dengan menjelaskan terkait penyelesaian, kemudian siswa melaksanakan tugas yang diselesaikan secara individu. Penyerahan tugas dilakukan pada satu kali tatap muka atau pada dua kali tatap muka.¹⁴¹

3. Pelaporan tugas

Siswa menyerahkan tugas kepada guru yang sudah diselesaikannya. Hal ini merupakan bentuk tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Pada pemberian tugas tersebut guru melakukan penilaian

¹⁴⁰ Elfiah, *Efektivitas Model Pembelajaran*, 204-205

¹⁴¹ Hasrul, *Penerapan Pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara*, DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, 133.

terhadap hasil kerja siswa. Artinya pemberian nilai tugas terstruktur dilaksanakan pada hasil tugas siswa setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut. Perolehan nilai siswa dijadikan pertimbangan untuk menentukan tuntasnya pencapaian belajar siswa dan menjadi penentu pada penilaian raport.¹⁴²

Pada proses pelaporan tugas terstruktur dapat melatih siswa untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasinya dengan gambar yang disajikan dan dapat meningkatkan pemahaman materi melalui contoh gambar yang nyata bukan hanya berbentuk tulisan saja, hal ini juga mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai agenda yang sudah dijadwalkan guru pada penugasan tersebut (disiplin waktu).

C. Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

Program penugasan terstruktur yang ada di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah (SDIUAA) ini berupa lembar kerja/tugas yang didalamnya memuat soal-soal yang bervariasi, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, tugas di desain menarik agar membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Tugas tersebut juga dapat melatih kedisiplinan siswa melalui agenda jadwal penugasan dan pengumpulan yang dicantumkan pada lembar kerja/tugas siswa secara *ontime*.

Pengaruh atau dampak dari membiasakan siswa untuk mengembangkan

¹⁴² Hasrul, *Penerapan Pembelajaran Terstruktur*, 134.

pola pikir dengan baik, adanya peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa, melatih kedisiplinan siswa terkait proses penyelesaian yang tepat waktu. Penugasan terstruktur mempunyai tujuan mengarahkan siswa untuk disiplin pada waktu dan melatih siswa supaya dapat mengatur dirinya dengan baik dan mengawasi perilaku dirinya agar menyelesaikan tugas dengan baik dan optimal.

Pada dunia pendidikan, disiplin menjadi sebuah syarat pada terbentuknya sifat dan perilaku siswa sehari-hari. Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan indikator pembahasan. Penugasan terstruktur dalam membentuk karakter disiplin siswa mencakup beberapa hal dibawah ini:

- (1) adanya respon siswa saat membahas tugas
- (2) adanya dorongan yang timbul pada diri siswa dalam menghayati
- (3) siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru
- (4) mencermati apa yang di jelaskan guru
- (5) siswa teliti saat menyelesaikan soal/tugas yang diberikan guru
- (6) siswa terampil saat mengutarakan pikiran hal yang dipertanyakan guru
- (7) siswa menyelesaikan tugas sebagaimana ketentuan waktu dari guru atau sesuai *deadline* (disiplin waktu).

Pada proses ini guru, siswa dan peneliti memberikan gambaran seluruh aktivitas tentang peristiwa yang ada hubungannya pada hasil belajar siswa dengan hasil pengamatan guru.¹⁴³ Pentingnya melatih karakter disiplin pada

¹⁴³ Sitti Sabriani, *Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada*

pertumbuhan anak dikarenakan hal berikut:¹⁴⁴

- a. Disiplin membuat siswa merasa aman karena mengetahui apa yang boleh dilaksanakan dengan yang tidak boleh diperbuat.
- b. Disiplin mengarahkan siswa agar tidak melakukan hal yang buruk.
- c. Disiplin menjadikan siswa untuk hidup sesuai standar persetujuan yang ada di masyarakat tempat siswa bersosial.
- d. Disiplin mengajarkan siswa bagaimana bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku dan diterima pada lingkungan tersebut.
- e. Disiplin dapat difungsikan sebagai berkembangnya siswa semacam memotivasi pendorong ego dan mengarahkan siswa agar tercapai kebaikan yang diinginkan.
- f. Disiplin dapat memberi bantuan pada siswa untuk menumbuhkan hati nurani, membimbing untuk mengambil keputusan dan mengendalikan tingkah laku.

Pada penjelasan diatas mengemukakan bahwa disiplin sangat penting untuk di tanamkan pada diri siswa. Kesadaran siswa untuk hidup berdisiplin dapat menumbuhkan tingkah laku yang baik juga dapat mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin juga mengajarkan siswa untuk patuh pada aturan yang berlaku di sekolah maupun aturan yang berlaku di masyarakat tempat siswa bersosial.

Selain itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin ialah

Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone), Jurnal Chemica Vol.13 Nomor 2 Desember 2012, 39 -46.

¹⁴⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 195

menjalankan proses belajar dengan baik agar menunjang peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan tujuan berdisiplin ialah untuk memperoleh perilaku baik pada dirinya, menanggulangi masalah-masalah ketidakdisiplinan, dan mengusahakan terciptanya kondisi perasaan senang pada pembelajaran sehingga sesuai pada aturan yang telah dirumuskan.

Pada buku *Leadership in Elementary School Administration and Supervision*, Elsbree mengemukakan bahwa: “*He should accept the philosophy that discipline any action have two purpose*”. Dua tujuan tersebut ialah:¹⁴⁵

- a. Membantu siswa agar menjadi pribadi yang matang dan mengubah sikap ketergantungannya.
- b. Menjadikan situasi dan kondisi pembelajaran mengikuti seluruh aturan yang berlaku agar tidak terjadi perdebatan kedisiplinan.

Tiap-tiap individu mempunyai kecakapan dalam mengendalikan pribadinya. Jika tidak mempunyai kecakapan pengendalian diri akan menyulitkan dirinya untuk menghadapi kehidupan dan bertingkah secara sadar. Siswa juga harus mempunyai kecakapan dalam pengendalian diri agar berkehendak pada hal-hal yang positif.

Sesuatu yang menjadi keinginan dapat tersalurkan dengan baik, diharuskan adanya pedoman dan bimbingan seperti kecakapan yang dimiliki. Guru membimbing siswa pada peraturan tertentu agar siswa menyadari apa yang boleh di perbuat dengan yang tidak boleh di perbuat. Tujuan tersebut

¹⁴⁵ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, 126.

menjadikan siswa disiplin pada peraturan dan pembiasaan yang baik saat di sekolah dan bermanfaat untuk dirinya dan keamanan di lingkungan sekolah. Adanya peraturan dan tata tertib sekolah agar program sekolah terselenggara dengan baik dan tujuan pendidikan juga tercapai. Berdasarkan uraian diatas tentang tujuan disiplin, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dapat membiasakan siswa agar terlatih kedisiplinannya pada penyelesaian tugas yang tepat waktu (sesuai *deadline*).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada pemaparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Membentuk peta konsep dari materi pembelajaran.
- c. Mendesain lembar kerja/tugas dengan menarik.
- d. Mencantumkan agenda jadwal penugasan dan pengumpulan.
- e. Melakukan kerjasama dengan orang tua/wali siswa.

Kedua, pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang antara lain:

- a. Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.
- b. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai terkait penugasan.
- c. Memaparkan isi dari lembar kerja/tugas.
- d. Menyerahkan lembar kerja/tugas yang akan di kerjakan siswa.
- e. Penilaian yang dilakukan oleh guru mengenai aspek pengetahuan dan aspek sosial.

Ketiga, dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang ialah:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dan wawasan pengetahuan siswa.
- b. Meningkatnya kemampuan berpikir dan prestasi siswa.
- c. Melatih kedisiplinan siswa melalui pengumpulan tugas tepat pada waktunya (*ontime*).

Pada pengaplikasiannya, pembentukan karakter disiplin siswa dan penugasan terstruktur saling berintegrasi karena kedisiplinan siswa terbentuk melalui penyelesaian lembar kerja/tugas yang tepat waktu, artinya siswa yang menyelesaikan tugas tersebut dapat dikatakan telah disiplin mengenai waktu atau sesuai *deadline*. Maka dari itu dapat di ambil kesimpulan bahwasanya perencanaan, pelaksanaan, dan dampak penugasan terstruktur dapat dilaksanakan secara selaras melalui pembentukan karakter disiplin siswa pada penugasan terstruktur tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. penetapan atau penentuan metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa, untuk itu dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dilaksanakan oleh SDIUAA Kebonagung Malang

dengan mewajibkan semua guru untuk memberikan tugas terstruktur agar hasil belajar siswa meningkat disamping tugas tidak terstruktur yang di laksanakan pada setiap pertemuan.

- b. kemenarikan tata bahasa dan desain gambar yang dibuat oleh guru juga menambah motivasi belajar siswa supaya mengembangkan pola pikirnya dengan baik. Guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa dan motivasi belajar agar tercapai dalam pembentukan karakter disiplin siswa mengenai waktu.
- c. pada penelitian ini mengemukakan dampak terhadap kedisiplinan siswa melalui proses penugasan terstruktur yakni membentuk karakter disiplin siswa dengan pengumpulan tugas tepat waktu agar menjadi siswa yang disiplin pada waktu.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk guru dan calon guru dalam membenahi diri yang berhubungan dengan pengajaran yang dilakukannya untuk memperhatikan metode yang sesuai agar prestasi siswa meningkat. Dapat dijadikan referensi untuk sekolah lain dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penugasan terstruktur, kemudian hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk pemerintah pada penguatan pendidikan karakter khususnya disiplin pada waktu supaya siswa tidak mengarah pada perilaku yang menyimpang.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan proses kegiatan khususnya penugasan terstruktur yang terkait dengan fasilitas yang harus terpenuhi serta kebutuhan pendidikan pada siswa. Sebaiknya guru juga mewajibkan untuk membuat rencana penugasan terstruktur agar hasil belajar siswa sesuai target dan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa. Selain itu, sekolah hendaknya membuat pedoman penilaian karakter siswa sebagai alat evaluasi pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui program penugasan terstruktur.

2. Bagi Guru

Pada dasarnya, program penugasan terstruktur tidak termasuk dalam kurikulum pemerintah, namun guru harus membuat rencana penugasan terstruktur kepada siswa setelah selesai mempelajari materi agar proses belajar mengajar sesuai dengan target pada indikator pembelajaran dan meningkatkan pendalaman materi pada siswa juga menyajikan pembelajaran yang menyenangkan melalui lembar kerja/tugas yang menarik. Sebaiknya, guru juga menggunakan metode yang di khususkan untuk membentuk karakter disiplin siswa yang lain.

3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua/wali siswa hendaknya tetap terbuka pada guru dan

lembaga, tentang perkembangan siswa di sekolah termasuk pada penanaman karakter di rumah. Selain itu, orang tua selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak sehingga ia bersemangat untuk mengasah kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah. *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Edisi Ilmu pengetahuan, Bandung: PT Mirzan Pustaka, 2009.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Adu, La. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Biologi Sel, FITK IAIN Ambon (Vol 3 No 1 Edisi Jan-Jun 2014 Issn 2252-858x). 2014.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S., *Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Iqra (Educational Journal), 2(2), 2017.
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum Al-Din III*, Beirut: Dar Al-Fikr. Amin, Ahmad. *Al-Akhlaq, Al-Amiriyah*. Kairo. 2005.
- Ali, Drs. Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet.13. 2007.
- Anshori, Yoyo Zakaria. *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia 3, no. 1. 2020.
- Apriani, A. N., & Wangid, M. N, *Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arum N. S, Nengah M, Undang R. *Hubungan Pembelajaran Berbasis Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Fisika*, FKIP UNILA, Vol. 2, No.7, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010).
- Aulina, *Pendidikan Disiplin Anak Usia Dini*, Pedagogia, 2 Maret 2013.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga. 1996.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.

- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*. 2003.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010.
- Dharma, Agus. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djajadisastra, Jusuf. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa. 1982.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 2. 2005.
- Elly, Rosma. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016. 2016.
- Elfiah. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Penugasan Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lembaga Keuangan Dan Perdagangan Internasional Siswa SMA*. Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol.1 No.3. 2020.
- Febriandari, Efi Ika. *Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak*, Karya Ilmiah Dosen 1, no. 1 (2018).
- Hasanah, Sitti Uswatun. *Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 3, no. 2. 2019.
- Hasrul. *Penerapan Pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara*. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1, Februari 2020. 2020.
- Haq, Muhammad Faisal. *Implementasi Pendidikan Karakter Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang*, Tesis, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Cet.I. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.

- Islamy, Athoillah. and Saihu, *The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children*, Jurnal Paedagogia 8, no. 2 (2019).
- Jumiatun,. Samad, A., & Ma'ruf. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Fisika, 4(2), 2016.
- Juwantara, R.A. *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 9. No 1. Juni 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Di Sekolah Dasar*. 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1992.
- Mahabbati, Aini. *Language And Mind Menurut Vygotsky*, Tarakan: Jurnal Pendidikan. Vol. 02. 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Masluqman. *Perumusan Indikator dan Contoh Indikator (kurikulum 2013)*, (<https://masluqman.wordpress.com/2015/11/11/perumusan-indikator-dan-contoh-indikator-kurikulum-2013/>). Diakses Pada Selasa 12 Januari 2020 Pukul 19:13 WIB.
- Maskawaih, Ibn. *Tahdib Al-Akhlaq wa Tathir Al-'Araq*, Mesir: tt
- Miles, M.B. and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication, Inc. 1992.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja

- Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nirmala, Nirna,. Herry Nuraini,. And Marrieta Moddies Swara,. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*, Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah 18, no. 1. 2018.
- Noviantoro, Kurnia Maulidi. *Peranan Metode Tugas Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol.6, No.2, 89-96, Juni 2020.
- NK, Dra. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pujiastuti, Tri. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*.Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2014.
- Rahmawati, Fajriya Rizki. *Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Rahmat, Nur,. Sepriadi, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Univesitas PGRI Palembang Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Rahman, Masykur Arif. *Pentingnya Disiplin Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Ramlah, *Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi*, Jurnal Pendidikan Unsika, Vol 3, no 2, 2015.

- Rosala, Dedi. *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*, Ritme 2, no. 1 2016.
- Saripudin, Didin. & Kokom Komalasari, *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review. Vol. 39, No 1. 2015.
- Sabriani, Sitti. *Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone)*. Jurnal Chemica Vol. 13 Nomor 2 Desember 2012.
- Sahertian. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi di Jembrana Bali)*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sa'ud, Udin Syaefudin., dan Abin Syamsuddin Makmun., *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Subianto, Jito. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8, no.2. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sumayasa, I. N., Marhaeni, A. A., & Dantes, N. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2015.
- Sunarso, Ali. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius*, Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar 10, no. 2. 2020.
- Surachmad, Prof. DR. Winarno MSc., ED., *Metodologi Pengajaran Nasional*.

- CV. Jemmars Bandung. 1989.
- Susilomartoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFF, 1994.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF, 2006.
- Sobri, Muhammad. Et al., *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1. 2019.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-1. 1999.
- Syamsurijal, Irsan. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau*, (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Volume 5. Nomor 1 Januari 2020.
- Syuhada, E. H. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MA Negeri Kandat Kediri*. Universitas Negeri Malang, Indonesia. 2012.
- Taufiq, Muhammad F., *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Utami, Lokita Purnamasari. *Teori Konstruktivisme dan Sosio-Kultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, PRASI, Vol 11, No 01, Januari-Juni 2016.
- Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, *Jurnal Media Pendidikan Matematika* Desember 2020, Vol. 8, No. 2, Desember 2020.
- Warsiyam. *Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPS*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17.No.3. 2016.
- Wibowo, Agus dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Witherington, H. C. oleh Buchori M. *Psikologi Pendidikan III* Bandung: Jeanmars. 1981.
- Wulyaningsih, *Model Pembelajaran Tugas Terstruktur Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dalam Mengenal Makna Peninggalan Sejarah*, Jurnal Riset dan Konseptual: BRILLIANT, Vol. 2 No.1, Februari 2017.
- Yogi, Supra. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Yuyun Y., dan Abdul M., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, 01 Januari-Juni 2021.
- Zaeni, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi dan Evaluasi*, Yogyakarta Teras: 2009.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Press. 2017.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2011.

Hasil Wawancara dan Observasi

- Dokumentasi Hasil Prestasi Siswa SDIUAA, 05 Mei 2021.
- Dokumentasi Visi Misi dan Data Guru SDIUAA, 05 Mei 2021.
- Dokumentasi Data Siswa SDIUAA, 05 Mei 2021.
- Data Hasil Observasi Kegiatan Sekolah SDIUAA, 05 Mei 2021.
- Data Hasil Observasi Mengenai Perencanaan Penugasan di SDIUAA, 05 Mei 2021.
- Bu Ratna, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)
- Data Hasil Observasi Mengenai Lembar Kerja/Tugas di SDIUAA, 06 Mei 2021.
- Bu Mila, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)
- Data Hasil Observasi Mengenai Kriteria Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 06

Mei 2021.

Data Hasil Observasi Mengenai Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

Ersa Dwi Almeida, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

Data Hasil Observasi Mengenai Tujuan Pelaksanaan Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 06 Mei 2021.

Ahmad Hasan Atho'illah, *Wawancara* (Malang, 06 Mei 2021)

Data Hasil Observasi Mengenai Kendala dan Tindak Lanjut Dalam Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

Bu Uswatun Khasanah, *Wawancara* (Malang, 08 Mei 2021).

Data Hasil Observasi Mengenai Pengumpulan Tugas Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

Data Hasil Observasi Mengenai Dampak Penugasan Terstruktur di SDIUAA, 07 Mei 2021.

Data Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Disiplin Siswa di SDIUAA, 07 Mei 2021.

Bu A'yun, *Wawancara* (Malang, 05 Mei 2021)

Bu Siti Komariah, *Wawancara* (Malang, 08 Mei 2021).

DAFTAR LAMPIRAN

I. Surat permohonan izin penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-021/Ps/HM.01/05/2021
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 04 Mei 2021

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah
Kebonagung Malang

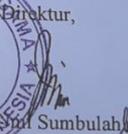
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Nur Fatimah
NIM : 19760015
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,



II. Surat keterangan selesai penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang



YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYATUT TIJANIYYAH AL-ABROR
SEKOLAH DASAR ISLAM UNGGULAN
ASY-SYAFI'IIYAH AT-TIJANIYYAH
JL. SIDODADI GANG 7 SEMEMEK RT. 34 RW. 06 KEBONAGUNG KEC.PAKISAJI KAB. MALANG
E-mail : sdiuaakebonagung2@gmail.com FB: sdiuaa
YouTube : SDIU Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyya

Nomor : 122.042/SDIUAA/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan
Kepada : Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Tempat

Assalamualaikum Wa Rohmatullohi Wa Barokatuh
Bismillahirrohmanirrohiim

Sehubungan dengan surat dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : B-002/Ps/HM.01/02/2021, hal : izin Survey, maka kepala SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nur Fatimah
NIM : 19760015
Program Pendidikan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2

Telah diberikan ijin untuk melakukan survey di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah at-Tijaniyyah guna melengkapi data pada penelitian yang berjudul : **Proses Penugasan Terstruktur Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang.**

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Malang, 19 Juni 2021
Kepala SDI Unggulan
Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah


Mila Khulifah, S.Pd

III. Profil SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah
Alamat	: Jl. Sidodadi RT 23 RW 6 Sememek
Desa/Kelurahan	: Kebonagung
Kecamatan	: Pakisaji
Kota/kabupaten	: Kab. Malang
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2019
Akreditasi	: -
NPSN	: -
Telepon	: 0857 4869 9117
Website	:
Email	: sdiuakebonagung82@gmail.com

B. Letak Geografis

SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-tijaniyyah berada di Jl. Sidodadi RT 34 RW 6 Kebonagung, terletak di daerah perbatasan antara kota malang dan kabupaten malang. Meskipun demikian sekolah ini cukup jauh dari jalan raya karena masih harus memasuki perkampungan di depan pabrik gula Kebonagung terlebih dahulu agar dapat sampai disekolah ini. SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah berbatasan langsung dengan rumah warga disebelah timur dan utara serta area persawahan

untuk sebelah barat dan selatan.

C. Visi dan Misi

Visi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyyah At-Tijaniyyah

*Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah, cerdas, mandiri,
terampil dan bewawasan kebangsaan*

Misi SDI Unggulan Asy-Syafi'iyyah At-Tijaniyyah

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan keteladanan.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

D. Struktur organisasi dan data guru SDI Unggulan Asy-Syafi'iyyah At-Tijaniyyah

Struktur Organisasi dan data guru di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyyah At-Tijaniyyah

Pengasuh Yayasan : Ali Mukhammad Abrori, M.Pd

Pendiri Sekolah : 1. Supriyono, M.Pd
2. Widhiarno, S.Pd
3. Farid Ma'ruf

Ketua Yayasan : Nur Hayati
Kepala Sekolah : Mila Kholifah, S.Pd
Wakabid Keuangan : A'izzatul A'yun, S.E
Wali Kelas I : Ratna Sasi Suci, S.Pd
Wali Kelas II : Nur Ajizah, S.Pd
Guru Pembiasaan : Farid Miftah Imanulloh

IV. Transkrip wawancara dan observasi

Tabel 3.1
Lembar pedoman observasi penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	1. kesiapan guru mengenai bahan ajar 2. tugas yang menarik dan memotivasi siswa	Guru menyusun perangkat pembelajaran dan membentuk peta konsep dari materi pelajaran
2.	Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	1. karakteristik siswa pada kegiatan penugasan 2. tugas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar 3. kendala yang terjadi pada proses penugasan terstruktur	Guru mendesain lembar kerja/tugas dengan menarik melalui gambar dan warna juga mencantumkan jadwal penugasan dan pengumpulan
3.	Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	1. mengingat materi yang diajarkan dan memecahkan masalah secara individu 2. karakter disiplin yang terbentuk melalui tugas terstruktur	Adanya peningkatan hasil belajar dan pengetahuan siswa juga prestasi belajarnya, melatih kedisiplinan siswa melalui pengumpulan tugas secara <i>ontime</i>

DAFTAR OBSERVASI

Setting dan peristiwa yang diamati :

No	Jenis situasi dan kondisi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah : a. Suasana lingkungan SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang b. Proses kegiatan pelaksanaan penugasan terstruktur c. Keadaan sekolah dan sarana prasarananya	Kegiatan yang penting dan perlu akan diambil foto/gambarnya
2	Suasana kegiatan penerapan tugas terstruktur : a. Perencanaan tugas terstruktur b. Pelaksanaan tugas terstruktur c. Hasil dari penerapan tugas terstruktur	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Rumusan visi dan misi
3. Daftar guru dan siswa
4. Sarana dan Prasarana
5. Tata tertib sekolah
6. Proses pelaksanaan penugasan terstruktur
7. Dampak pada pembentukan karakter disiplin

Lembar Observasi Sikap Disiplin

Nama siswa : Ahmad Hasan Atho'illah
 Kelas : I (satu) SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah
 Tanggal pengamatan : 06 Mei 2021
 Materi pokok : Tema 4 (keluargaku) subtema 4 (kebersamaan dalam keluarga)

No.	Sikap yang di amati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu	√	
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib	√	
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	√	
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	√	
6.	Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran	√	

Lembar Observasi Sikap Disiplin

Nama siswa : Ersya Dwi Almeira
 Kelas : I (satu) SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah
 Tanggal pengamatan : 06 Mei 2021
 Materi pokok : Tema 4 (keluargaku) subtema 4 (kebersamaan dalam keluarga)

No.	Sikap yang di amati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu	√	
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib	√	
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	√	
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	√	
6.	Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran	√	

Tabel 3.2
Lembar hasil temuan observasi penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang

No	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang			
	a. guru menyiapkan materi ajar dan indikator pembelajaran untuk dibuat peta konsep, dan di tulis pada lembar soal dengan gambar yang menarik	√		Guru menyusun perangkat pembelajaran dan membentuk peta konsep dari materi pelajaran
	b. guru memperhatikan kejelasan huruf, angka, maupun gambar yang dibuat	√		Mendesain lembar kerja/tugas dengan menarik melalui gambar dan warna juga mencantumkan jadwal penugasan dan pengumpulan
2.	Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang			
	a. guru memberikan lembar kerja/ tugas terstruktur yang terdapat agenda jadwal penugasan dan pengumpulan	√		Mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran
	b. guru memaparkan isi dari lembar kerja/tugas dan menyerahkan tugas tersebut unntuk di selesaikan	√		guru selalu melakukan komunikasi dengan orang tua agar siswa diawasi selama mengerjakan penugasan terstruktur

	c. penilaian yang dilakukan guru mengenai aspek pengetahuan dan aspek sosial	√		guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan nilai terkait pemahaman siswa dan kesesuaian dengan tanggal pengumpulan
3.	Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang			
	a. siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara individu dan mandiri	√		Adanya peningkatan hasil belajar dan pengetahuan siswa juga prestasi belajarnya
	b. meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, dan membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu	√		Melatih kedisiplinan siswa melalui pengumpulan tugas secara <i>ontime</i>

Tabel 3.3
Lembar wawancara guru kelas 1 SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang?	Saya disini menggunakan metode agar siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan mudah mbak, metode tersebut saya susun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ada di buku, lalu saya buat peta konsep untuk selanjutnya dijadikan acuan.
2.	Bagaimana metode ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Untuk menunjang hasil belajar siswa disini, saya mempunyai program yang berbeda dari yang lain mbak, yakni penugasan terstruktur yang tidak bersifat tekstual pada umumnya, namun penugasan tersebut berupa lembar tugas bergambar yang di dalamnya memuat peta konsep, soal-soal, terdapat agenda atau jadwal pelaksanaan, dan pengumpulan, saya mendesain semenarik mungkin agar siswa merasa senang untuk menyelesaikan tugas. Pada penulisan tugas, saya memperhatikan kemenarikan gambar yang di buat disini mbak, mulai dari warna, bahasa ataupun angka harus jelas dan mudah dipahami siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman pada proses penyelesaian.
3.	Apakah metode yang ibu pilih sudah	saya membuat tugas terstruktur

	sesuai dengan bahan ajar dan usia siswa ?	tersebut dengan jelas dengan gaya bahasa yang dipahami siswa juga di sesuaikan dengan materi yang sudah pelajari, saya merujuknya dari buku tematik siswa itu sendiri lalu dipadukan dengan kesiapan belajar siswa juga mbak karena penugasan terstruktur merupakan <i>feedback</i> (timbang balik) bagaimana materi yang di ajarkan guru telah dipahami atau tidak oleh siswa.
4.	Apakah metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Proses belajar mengajar bukan hanya sekedar sarana untuk menyampaikan materi pelajaran mbak, namun juga melatih siswa agar hasil belajarnya meningkat, dalam hal ini saya menggunakan metode penugasan dan terdapat beberapa komponen perencanaan yang menjadi acuan saya untuk membuat tugas.
5.	Perencanaan seperti apa yang dilakukan guru untuk membuat lembar kerja/tugas siswa?	para guru disini mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton mbak. Saya selalu mendesain materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan untuk belajar, baik dari segi metode ataupun rancangan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Pada perencanaan tugas terstruktur saya lakukan ini adalah menetapkan standar

		kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
6.	Bagaimana bentuk penugasan terstruktur yang ada di SDI ini dan bagaimana proses pelaksanaannya?	Proses pelaksanaan pada tugas terstruktur disini saya melakukannya setelah siswa selesai menerima materi mbak, dan sebelum mereka mau pulang barulah penugasan terstruktur itu kami sisipkan pada akhir pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan mengingatkan kembali pada siswa apa yang sudah disampaikan di kelas tadi, dan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai terkait dilaksanakannya penugasan, memaparkan isi dan menanyakan apa yang belum di pahami terkait pembelajaran yang disampaikan, dan diakhiri dengan memberikan lembar penugasan tersebut pada siswa untuk di kerjakan di rumah. Pada penugasan tersebut, saya sudah menulis jadwal kapan harus dikerjakan dan kapan harus dikumpulkan tugasnya itu mbak
7.	Apakah metode yang di pilih ibu dapat membentuk karakter siswa?	Hasil belajar siswa yang meningkat, tak lepas dari beberapa upaya yang dilakukan guru seperti melatih dan membiasakan siswa untuk mengulang materi saat berada dirumah. Hal ini dapat dilakukan guru dengan memberikan penugasan

		terstruktur yakni lembar kerja/ tugas bergambar yang dapat memotivasi siswa untuk mengulang pelajaran dirumah.
8.	Kendala apa saja yang ditemui guru saat memberikan metode?	Terdapat beberapa kendala yang saya temui pada pelaksanaan tugas terstruktur, diantaranya ada yang mengumpulkan tugas tetapi sudah melewati batas pengumpulan, tidak sesuai <i>deadline</i> yang dicantumkan. dan setelah saya mendapat informasi bahwa siswa yang bersangkutan tinggal di pondok pesantren bersama kakaknya bukan tinggal dirumah. Hal ini membuat saya harus melakukan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) di pondok kepada kakaknya dalam membantu ketuntasan belajar siswa, agar selalu di bimbing dan diawasi setiap ada tugas dari sekolah dan memberikan pemahaman pada siswa tersebut supaya tidak terlambat lagi dalam pengumpulan tugasnya.
9.	Apa saja tujuan dari di laksanakan penugasan terstruktur dan bagaimana dampaknya pada siswa?	Pada penugasan terstruktur yang telah saya programkan ini, saya mempunyai tujuan yang hendak dicapai yakni membiasakan siswa untuk mengembangkan pola pikir dan tentunya imajinasi siswa juga akan berkembang dengan baik melalui gambar yang menarik, hal ini juga berpengaruh pada karakter disiplin siswa terkait pengumpulan tugas <i>ontime</i>

		(disiplin waktu)
10.	Berapa kali dalam seminggu diberikan penugasan terstruktur?	Saya memberikan lembar kerja/tugas itu satu kali dalam seminggu mbak, ya tergantung pada tingkat kesulitannya juga mbak, kalau materi bahasa arab dengan bahasa jawa bisa di berikan dua kali dalam seminggu karena materi itu mudah bagi siswa yang terlihat dari aspek pengetahuan dan aspek sosialnya saat mengumpulkan lembar kerja tersebut

Tabel 3.4
Lembar instrumen wawancara kepala sekolah SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Program apa saja yang ada di SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang?	Siswa disini diajarkan untuk tepat waktu mbak, salah satunya mengikuti program pembiasaan yang didalamnya memuat kegiatan keagamaan seperti hafalan surat pendek, do'a sehari-hari dan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Pelaksanaannya pagi-pagi sebelum memulai pembelajaran pada pukul 06.30 agar siswa juga tidak terlambat untuk mengikuti pelajaran intrakurikuler. Program ini merupakan program tambahan yang diadakan sekolah, mempunyai tujuan untuk mengajarkan

		siswa tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Alhamdulillah hampir semua siswa tidak pernah terlambat untuk mengikuti kegiatan ini mbak
2.	Selaku kepala sekolah, bagaimana tanggapan ibu terkait program penugasan terstruktur?	Tujuan dari metode program penugasan terstruktur yang digunakan di sekolah ini ialah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik untuk bekal mereka kedepannya mbak, penugasan terstruktur yang kami programkan ini dapat melatih siswa untuk disiplin pada waktu pengumpulannya. Kami berupaya dengan adanya program ini dapat membentuk juga menumbuhkan karakter anak-anak semakin disiplin dan bertanggung jawab pada apa yang ditugaskan guru, karena siswa selalu dilatih dan di bimbing agar sesuai dengan harapan orang tua juga. Kami selalu melatih kedisiplinan anak-anak setiap hari, dari awal mereka datang pagi-pagi ke sekolah sampai jam sekolah berakhir
3.	Bagaimana pengembangan yang dilakukan sekolah terkait program penugasan terstruktur bu ?	Pada penugasan terstruktur, saya juga memperhatikan bagaimana mengembangkan <i>skill</i> dari guru disini mbak, melalui kreatifitas guru dengan mendesain, menggambar sesuai dengan tema dan membuat peta

		<p>konsep beberapa tema yang sama, nanti hasil tugas atau lembar kerja yang diberikan kepada siswa merupakan karyanya sendiri bukan dari <i>internet</i> apalagi <i>copy paste</i> supaya siswa lebih tertarik dalam mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh guru yang membimbingnya. Pada lembar kerja, guru juga menulis agenda jadwal pelaksanaan dan pengumpulan agar siswa terbiasa tepat waktu dalam penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk disiplin kepada waktu</p>
4.	Apakah program penugasan terstruktur efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa contohnya bagaimana bu?	<p>Setelah saya lihat dari tujuannya yakni melatih siswa untuk mengembangkan pola pikirnya mbak dan tentunya imajinasi siswa juga berkembang dengan baik melalui gambar yang menarik, hal ini juga berpengaruh pada karakter disiplin siswa terkait pengumpulan tugas yang tepat waktu/ <i>ontime</i> (disiplin waktu) jadi, pemberian tugas terstruktur ini dapat membentuk karakter disiplin siswa mengenai waktu</p>

Tabel 3.5
Identifikasi Fokus Penelitian Dan Pengumpulan Data

No	Fokus penelitian	Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
----	------------------	----------------------------------	--------------------------------------

1.	Perencanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. kesiapan guru mengenai bahan ajar 2. tugas yang menarik dan memotivasi siswa	a. menyusun perangkat pembelajaran b. menganalisis KI, KD dan indikator pembelajaran
		Wawancara: 1. kepala sekolah 2. guru kelas 1	a. program pembelajaran tahunan dan program pembelajaran semester b. program kinerja guru tahunan dan semester
		Dokumentasi: 1. lembar kerja siswa 2. penilaian hasil kerja siswa	a. perencanaan program sekolah b. pengembangan pemetaan konsep pada buku tematik
2.	Pelaksanaan penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. karakteristik siswa 2. tugas sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) 3. kendala yang terjadi pada penugasan terstruktur	a. memberikan penugasan terstruktur yang sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran b. ketertarikan siswa pada penugasan terstruktur c. memeriksa hasil kerja siswa d. kesesuaian antara waktu yang diberikan guru dengan pengumpulan tugas yang diselesaikan siswa e. tindak lanjut terhadap kendala yang terjadi pada penugasan terstruktur
		Wawancara: 1. guru kelas 1 2. siswa kelas 1	a. tahapan pemberian tugas terstruktur b. hasil yang dicapai terkait karakter disiplin siswa c. ketertarikan siswa untuk menyelesaikan tugas
		Dokumentasi: 1. pemberian tugas pada siswa 2. lembar kerja siswa	a. penugasan terstruktur bergambar b. foto pemberian tugas di kelas c. karakter disiplin siswa yang dicerminkan

3.	Dampak penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin siswa SDI Unggulan Asy-syafi'iyah At-tijaniyyah Kebonagung Malang	Observasi: 1. pengaruh dari penugasan terstruktur untuk membentuk karakter disiplin	a. Pelaksanaan tugas terstruktur b. mengingat materi yang diajarkan dan memecahkan masalah secara individu c. karakter disiplin yang terbentuk melalui tugas terstruktur
		Wawancara: 1. kepala sekolah 2. guru kelas 1	a. peningkatan hasil belajar siswa dan pola pikir siswa setelah melaksanakan tugas terstruktur b. meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah
		Dokumentasi: 1. hasil penilaian siswa	a. grafik pengembangan hasil belajar b. peningkatan prestasi belajar siswa

Tabel 4.1
Hasil Prestasi Siswa SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah

No	Jenis lomba kegiatan	Prestasi yang di raih	Penyelenggara dan tanggal
1.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 1	Sahabat (Malang), 15 des 2019
2.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 21 des 2019
3.	Lomba matematika SD kelas 1	Juara 2	Sahabat (Malang), 25 jan 2020
4.	Lomba hafalan surat pendek SD kelas 1-3 SD	Juara 1	Sahabat (Malang), 25 jan 2020
5.	Lomba olimpiade matematika kelas 1 SD	Juara 2	Sahabat (Malang), 21 des 2019
6.	Lomba olimpiade matematika kelas 1-3 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 29 des 2019
7.	Lomba hafalan surat pendek	Juara 3	Sahabat (Malang), 29 feb 2020

8.	Lomba hafalan surat pendek kelas 1-3 SD	Juara 3	Sahabat (Malang), 30 sept 2020
9.	Lomba hafalan do'a kelas 1-3 SD	Juara 3 dan Terbaik 2	Widyas club (Malang), 30 sept 2020
10.	Lomba olimpiade sains level I	Peringkat 8 dan 9	Menara olimpiade (Malang), 04 okt 2020
11.	Lomba sholawat	Juara 2	Widyas club (Malang), 29 okt 2020
12.	Lomba olimpiade matematika kelas 1-3 SD	Juara 2	Widyas club (Malang), 29 okt 2020
13.	Festival MASAING (matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris)	Peserta finalis	RD Management, (Kediri), 23 feb 2020
14.	Lomba olimpiade matematika	Juara harapan 1	SDI Aswaja (Malang), 19 jan 2020
15.	Lomba mata pelajaran online	Peringkat 10 tematik kelas 1 Peringkat 7 tematik kelas II Peringkat 3 bahasa inggris kelas I Peringkat 7 bahasa inggris kelas II Peringkat 10 bahasa inggris kelas II	Menara olimpiade (Malang), 29 okt 2020
16.	Lomba patrol sahur	Terbaik 2 (kelompok)	Widyas club (Malang), 01 mei 2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Satuan Pendidikan : SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah
Kebonagung Malang
Kelas /Semester : I (Satu) / 1
Tema : 4. Keluargaku
Subtema : 2. Kegiatan Keluargaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 5 X 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ungkapan terima kasih lisan atau tulisan dengan tepat.
Mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ungkapan permintaan tolong.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian

	Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungan dengan orang tua di rumah.
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan orang tua di rumah.

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami gerak anggota tubuh melalui tari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gerak anggota tubuh menirukan gerak hewan dalam suatu tarian.
4.3 Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari.	<ul style="list-style-type: none"> Memeragakan gerak anggota tubuh menirukan gerak hewan dalam suatu tarian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan membaca teks dan menyimak penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan ungkapan tolong dan terima kasih dengan santun.
2. Dengan menyusun percakapan, siswa mampu menggunakan ungkapan tolong dan terima kasih dengan santun.
3. Melalui kegiatan membuat poster, siswa mampu menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan orang tua di rumah berupa aturan makan dengan tepat.
4. Setelah menyimak contoh yang diperagakan guru, siswa dapat mensimulasikan kegiatan mencium tangan orang tua pada saat berangkat dan pulang sekolah dengan santun.
5. Setelah menyimak penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak anggota tubuh menirukan gerak ayam dalam suatu tarian dengan tepat.
6. Melalui praktik langsung, siswa mampu memeragakan gerak anggota tubuh menirukan gerak ayam dalam suatu tarian dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Ungkapan tolong dan terima kasih.
2. Poster tentang aturan makan.
3. Bermain peran cara berpamitan ke sekolah.

4. Gerakan tari Ayam.

E. Metode Pembelajaran

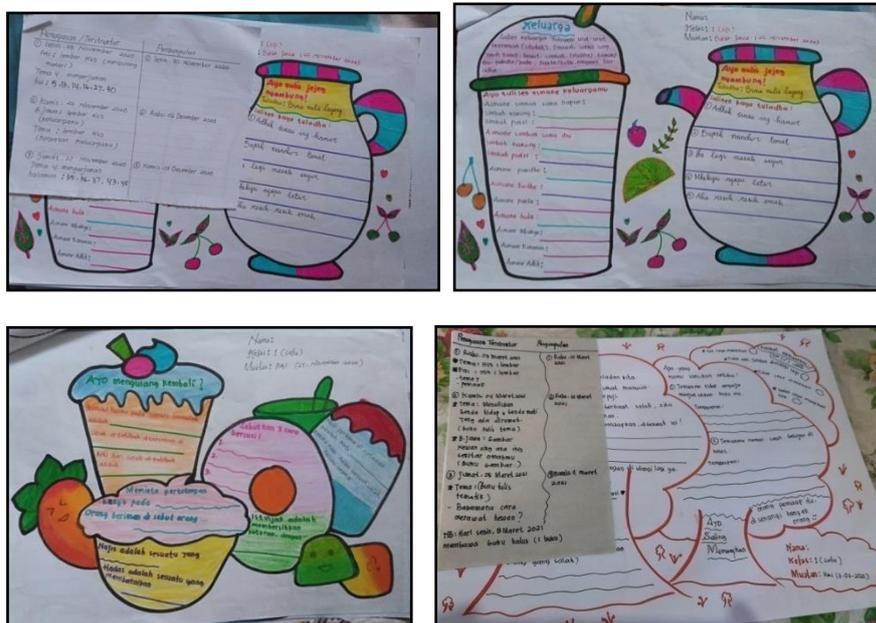
Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Lembar Penilaian Tugas Terstruktur di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kelas I (Satu)

No	Nama Siswa	Penugasan Terstruktur	Tanggal Penugasan	Tanggal Pengumpulan	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Habibullo h Laikhul Asror	1. Tematik (Tema I, Subtema 2, Pembelajaran 2 2. PAI (Asmaul Husna))	02 Desember 2020	07 Desember 2020	80	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020
2	Ahmad Hasan Atho'illah		02 Desember 2020	07 Desember 2020	90	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020
3	Ananda Ayu Rizqi		02 Desember 2020	07 Desember 2020	80	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020
4	Dewi Julia Saro		02 Desember 2020	07 Desember 2020	90	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020
5	Ersa Dwi Almeira		02 Desember 2020	07 Desember 2020	80	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07

						Desember 2020
6	Faidzin Ridho Nur Rohman		02 Desember 2020	07 Desember 2020	90	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020
7	Fellicia Rubbica Almaira		02 Desember 2020	07 Desember 2020	90	Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada tanggal 07 Desember 2020

V. Dokumentasi Penelitian di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah Kebonagung Malang



Lembar kerja/penugasan terstruktur



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas II



Wawancara dengan Guru Kelas I



Wawancara terkait perencanaan penugasan terstruktur



Pemberian tugas terstruktur



Doa bersama sebelum memulai pelajaran



Siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas



Siswa membaca do'a sebelum pulang sekolah



Guru-guru di SDI Unggulan Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah

VI. Biodata Mahasiswa



Nama : Nur Fatimah
NIM : 19760015
Tempat Tanggal Lahir: Probolinggo, 08 April 1996
Universitas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Jurusan : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Dusun Krajan, Desa Racek, Kec. Tiris,
Kab. Probolinggo
No.HP : 0821 4246 5355
E-mail : Nurfatimahh0804@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Racek 1 Tiris Probolinggo
2. MTs Sirajut ThalibinTirisprobolinggo
3. MA Sirajut Thalibin Tiris probolinggo
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan
Genggong Probolinggo (INZAH)

Malang, 07 Juli 2021

Mahasiswa

Nur Fatimah